

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN  
TERHADAP KINERJA PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT  
DI KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN  
LABUHANBATU SELATAN  
(Studi Kasus: Perlabian, Kabupaten  
Labuhanbatu Selatan)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ALPIANI  
NPM : 1804300085  
Program Studi : Agribisnis**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN  
TERHADAP KINERJA PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT  
DI KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN  
LABUHANBATU SELATAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ALPIANI  
1804300085  
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

**Komisi Pembimbing**

  
**Prof. Dr. Ir. Mhd Bukhari Sibuea, M.Si.**  
Ketua

  
**Dr. Ir. R. Sabrina, M.Si.**  
Anggota

**Disahkan Oleh:  
Dekan**



**Assoc. Prof. Dr. Dain Mawar Tarigan S.P., M.Si.**

Tanggal Lulus : 02-02-2023

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Alpiani

NPM : 1804300085

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Petani Kelapa Sawit Rakyat Di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 02 Februari 2023

Yang Menyatakan



## RINGKASAN

**ALPIANI**, penelitian ini berjudul “Hubungan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Petani Kelapa Sawit Rakyat Di Kecamatan Kampung Rakyat”. Dibimbing oleh : Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si. sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Dr. Ir. R. Sabrina, M.Si. sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik wirausaha petani kelapa sawit rakyat, untuk mengidentifikasi kinerja usaha yang dimiliki petani kelapa sawit rakyat di kecamatan kampung rakyat, untuk menganalisis hubungan antara karakter wirausaha dengan kinerja usaha petani kelapa sawit rakyat di kecamatan kampung rakyat kabupaten labuhanbatu selatan.

Adapun jenis penelitian menggunakan data primer baik data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pemilihan lokasi pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive location*). Penarikan jumlah sampel yakni sebanyak 50 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, analisis korelasi rank spearman.

Berdasarkan hasil penelitian ini karakteristik responden petani kelapa sawit rakyat pada lokasi penelitian adalah mayoritas berjenis kelamin laki-laki, berusia 30-50 tahun, pendidikan terakhir SMA, bekerja sebagai petani, pendapatan sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 7.000.000 dan status sudah menikah.

Berdasarkan tentang uji reliabilitas dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai reliabilitas yang berbeda-beda pada variabel karakteristik wirausaha di peroleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.731. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing nilai reliabilitas pada variabel penelitian ini memiliki nilai yang berbeda-beda, namun secara keseluruhan nilai *Cronbach Alpha* > nilai ketentuan (0,6) sehingga dengan demikian keseluruhan variabel dinyatakan reliabel.

*Kata kunci : Karakteristik, kewirausahaan, kinerja.*

## ***SUMMARY***

**ALPIANI**, this research is entitled “Relationship Between Entrepreneurial Characteristics And The Performance Of Smallholder Oil Palm Farmers In The Subdistrict Of Kampung Rakyat, South Labuhanbatu Selatan”. Supervised by : Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si. As Chairman of the Advisory Commission and Dr. Ir. R. Sabrina, M.Si as Member of the Advisory Commission.

This study aims to identify the entrepreneurial characteristics of smallholder oil palm farmers, to identify the business performance of southern smallholder oil palm farmers, to analyze the relationship between entrepreneurial character and business performance of smallholder oil palm farmers in the village sub-district of South Labuhanbatu district.

The type of research uses primary data, both quantitative and qualitative data. The research was carried out in Kampung Rakyat District, South Labuhanbatu Regency. The choice of location in this study was done intentionally (purposive location). Withdrawal of the number of samples as many as 50 respondents. Data analysis method used is validity and reliability test, Spearman rank correlation analysis.

Based on the results of this study, the characteristics of the respondents of smallholder oil palm farmers at the research location were the majority were male, aged 30-50 years, the last education was high school, worked as a farmer, the income was Rp. 2.000.000- Rp. 7.000.000 and married status.

Based on the reliability test, it can be explained that each research variable has a different reliability value on the entrepreneurial characteristic variable, the Cronbach Alpha value is 0.731. Thus it can be concluded that each reliability value in this research variable has different value, but overall the Cronbach Alpha value > the value of the provisions (0.6) so that all variables are declared reliable.

*Keywords : Characteristics, entrepreneurship, performance.*

## RIWAYAT HIDUP

Saya atas nama Alpiani, lahir di Bandung pada tanggal 11 februari 2000. Saya merupakan mahasiswa asal kabupaten Labuhanbatu Selatan. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Agus Salim dan Ibunda Ida Royani.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 112242 Lohsari 1.
2. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Negeri Lohsari 1.
3. Tahun 2018, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Rantauprapat.
4. Tahun 2018, melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pencapaian yang telah diraih selama mengikuti program akademik di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Tahun 2018, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2018, mengikuti masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2019, Seminar Internasional dan Nasional "*How To Be The Social Influencer*" yang di selenggarakan oleh *Billionaire* Group Indonesia dan Pemerintah Mahasiswa Fasilkom-Ti USU.

4. Tahun 2019, Seminar Pelatihan Kepemimpinan yang dilaksanakan oleh *National Speakers Alliance* di Universitas Sumatera Utara.
5. Tahun 2019, Seminar “Mulai Suksesmu Kelasborasi” yang di selenggarakan oleh Intel di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2021, Seminar Nasional Kewirausahaan “Resiliensi Usaha Kecil Menengah di Era Pandemi Covid-19.
7. Tahun 2021, Melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. UMADA Kebun Pernantian.
8. Tahun 2021, Melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bah Damanik, Kabupaten Simalungun.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam karena beliau lah yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini. Penulis telah menyelesaikan proposal ini dengan judul “Hubungan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Petani Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Skripsi ini disusun dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si dan Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.

5. Bapak Prof. Dr. Ir. Buhari Sibuea, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ir. R. Sabrina, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Terkhusus orangtua Ayah Agus Salim dan Ibu Ida Royani yang telah mendidik dan memberikan dukungan berupa doa dan materi kepada penulis.
8. Keluarga seluruh teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman di kelas Agribisnis 2 stambuk 2018.
9. Saudara saya tercinta punga syabana dan anisa putri satrio.
10. Sahabat saya zakir, putri, fitri, hasan, ratih, adin, agung, reni, tika, pani yang senantiasa memberikan dukungan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan sara dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.

Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Medan, Oktober 2022

Alpiani

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN .....	i
RINGKASAN .....	ii
SUMMARY .....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian .....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Landasan Teori.....	6
Kerangka Pemikiran.....	19
METODE PENELITIAN.....	20
Metode Penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi Pelitian.....	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengolahan Data .....	22
Metode Analisis Data.....	22
Definisi dan Batasan Operasional .....	25

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	27
Letak dan Luas Daerah.....	27
Keadaan Penduduk.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
Kesimpulan .....	61
Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN.....	65

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit.....	3
2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	28
3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	29
4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	29
5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	30
6	Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Setiap .....	
	Bulan .....	30
7	Tabel Frekuensi Indikator Percaya Diri .....	31
8	Skor Angket Untuk Indikator Berani Mengambil Resiko.....	33
9	Skor Angket Untuk Indikator Kerja Keras.....	35
10	Skor Angket Untuk Indikator Mandiri.....	37
11	Skor Angket Untuk Indikator Inovatif .....	39
12	Skor Angket Untuk Indikator Tanggung Jawab .....	41
13	Skor Angket Untuk Indikator Pendapatan .....	42
14	Skor Angket Untuk Indikator Produksi.....	44
15	Tingkat Hasil Skor Variabel Karakteristik Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha.....	46
16	Hasil Uji Validitas Indikator Percaya Diri .....	47
17	Hasil Uji Validitas Indikator Berani Mengambil Resiko .....	48
18	Hasil Uji Validitas Indikator Kerja Keras .....	49
19	Hasil Uji Validitas Indikator Mandiri .....	50
20	Hasil Uji Validitas Indikator Inovatif .....	50
21	Hasil Uji Validitas Indikator Tanggung Jawab .....	51
22	Hasil Uji Validitas Indikator Pendapatan.....	52
23	Hasil Uji Validitas Indikator Produksi.....	53
24	Hasil Uji Reliabilitas .....	54
25	Hasil Uji Rank Spearman.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Kerangka Pemikiran.....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian .....	65
2.	Hasil Olah Indikator Percaya Diri .....	68
3.	Hasil Olah Indikator Berani Mengambil Resiko.....	70
4.	Hasil Olah Indikator Kerja Keras.....	73
5.	Hasil Olah Indikator Mandiri .....	75
6.	Hasil Olah Indikator Inovatif .....	78
7.	Hasil Olah Indikator Tanggung Jawab.....	79
8.	Hasil Olah Indikator Pendapatan .....	82
9.	Hasil Olah Indikator Produksi.....	87
10.	Surat Izin Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kantor Camat Kecamatan Kampung Rakyat.....	94
11.	Dokumentasi .....	95

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan kelapa sawit rakyat di Indonesia yang meningkat tajam diduga berdampak terhadap perubahan tutupan lahan hutan. Kelapa sawit rakyat di Indonesia sebagian besar terdapat di Provinsi Riau, dalam beberapa tahun terakhir meningkat sebesar 95 % dari 740.348 ha di tahun 2006 menjadi 1.441.705 ha pada tahun 2016. Sedangkan perkebunan skala besar meningkat 30% dari 715.552 ha menjadi 931.662 ha dan perkebunan milik negara meningkat sebesar 29% dari 68.861 ha menjadi 88.728 ha. Peningkatan kelapa sawit rakyat yang sangat pesat menunjukkan kontribusi penting terhadap perubahan tutupan lahan di masa depan melalui konversi lahan, tetapi sejauh mana dampaknya terhadap deforestasi masih terus diperdebatkan. Adanya perbedaan persepsi mengenai istilah deforestasi yang digunakan mengarah pada kesimpulan yang berbeda mengenai dampak perkebunan kelapa sawit terhadap deforestasi. Deforestasi secara umum yang banyak digunakan oleh peneliti adalah hilangnya tutupan lahan hutan dan konversi secara permanen untuk berbagai manfaat lainnya.

Di Labuhanbatu Selatan, perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu sumber penghasilan utama bagi masyarakat dan banyak dimiliki oleh masyarakat (perkebunan rakyat). Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman industri yang cukup menjanjikan di masa depan. Hal itu dikarenakan buah kelapa sawit sebagai penghasil minyak kelapa sawit (CPO-Crude Palm Oil) yang memiliki beberapa

manfaat. Salah satunya adalah sebagai sumber energi. Perkembangan sub sektor perkebunan di Labuhanbatu Selatan dapat dilihat dari luas areal maupun produksi yang dihasilkan. Ekspansi dari kelapa sawit telah dikaitkan dengan peningkatan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Produksi perkebunan ini merupakan pilar utama dalam pengembangan sektor industri pengolahan.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli mengenai definisi wirausaha, terdapat ciri karakteristik wirausaha yang selalu ada, yaitu kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan gagasan baru dalam rangka memecahkan suatu permasalahan, sedangkan inovasi merupakan pengaktualisasian dari gagasan-gagasan tersebut. pengambilan risiko adalah kegiatan yang mungkin berbahaya namun memiliki kemungkinan hasil yang lebih menguntungkan. Karakteristik ini memungkinkan seorang wirausahawan untuk menghadapi setiap permasalahan yang ada dan meraih kesuksesan. Karakteristik wirausaha juga dianggap mampu menyelesaikan permasalahan di sektor pertanian. Kepemilikan lahan yang sempit tidak mempengaruhi peningkatan produktivitas, apabila ditunjang dengan adanya karakteristik kewirausahaan pada petani. Pengusaha kelapa sawit yang memiliki karakteristik wirausaha mampu meningkatkan efisiensi produksi dengan pembagian fokus kegiatan usahatani dan kegiatan pasca panen.

**Tabel 1. Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten tahun 2017 - 2019**

Kabupaten /Kota	Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota					
	Luas Tanaman (Ha)			Produksi (ton)		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Sumatera Utara	426716.35	434361.69	439315.00	6068178.45	1682290.52	7006986.36
Mandailing Natal	17956.64	17960.84	18570.00	290658.82	73133.70	306172.73
Tapanuli Selatan	5414.25	5971.50	6586.00	55761.00	16555.44	71677.27
Tapanuli Tengah	3289.00	3289.00	3609.00	35596.18	8870.45	36390.91
Tapanuli Utara	33.25	29.00	35.00	170.68	42.67	263.64
Toba Samosir	708.25	1123.35	1129.00	11466.09	1846.59	11977.27
Labuhan Batu	34339.00	35160.00	35460.00	540856.59	125775.01	505372.73
Asahan	72448.96	77106.96	77147.00	1590222.73	405538.64	1622468.18
Simalungun	29125.33	29242.25	30257.00	547209.05	122341.97	512095.45
Dairi	181.70	286.50	569.00	2740.91	859.05	3559.09
Karo	1600.00	1701.00	1711.00	23787.59	5738.35	27622.73
Deli Serdang	15332.30	13629.33	14076.00	211510.45	49571.01	217372.73
Langkat	46716.00	46820.00	47174.00	67369.18	187421.11	758718.18
Nias Selatan	927.00	929.00	931.00	22789.88	695.45	3127.27
Humbang Hasundutan	36978.00	369.78	373.00	1749.18	438.43	1763.64
Pakpak Bharat	984.93	1336.00	1337.00	5073.82	457.95	2286.36
Serdang Bedagai	12776.46	12776.00	12882.00	168881.82	42221.59	219340.91
Batu Bara	8960.00	9170.00	9923.00	80412.00	26921.18	131322.73
Padang Lawas Utara	27464.00	27489.50	27769.00	295945.45	64382.39	339345.45
PadangLawas	33925.00	33936.00	34644.00	590764.86	122216.57	515231.82
<b>Labuhanbatu Selatan</b>	<b>42858.00</b>	<b>42587.00</b>	<b>42922.00</b>	<b>619559.09</b>	<b>157167.05</b>	<b>637304.55</b>
Labuanbatu Utara	71489.00	73354.68	72113.00	924187.50	270009.55	1083036.36
Padangsidempuan	90.50	94.00	98.00	119.09	86.36	536.36

*Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara 2020*

Luas tanaman kelapa sawit rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tahun 2017 dengan seluas 42858,0 ha dengan produksi 619559,0 ton dan pada tahun 2018 seluas 42587,0 ha dengan produksi 157167,0 ton dan luas tanaman pada tahun 2019 42922,0 ha dengan produksi 637304,5 ton. Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagian besar penduduknya memiliki kebun sawit dengan luas lahan  $\pm$  2-7 ha.

Sektor pertanian dan perkebunan merupakan sumber daya alam unggulan di Kecamatan Kampung Rakyat, dapat dilihat beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten ini. Terutama pada perkebunan kelapa sawit yang hampir seluruh masyarakatnya mayoritas sebagai petani kelapa sawit. Sebagian besar petani menggunakan tenaga kerja dari luar untuk membantu proses produksi kelapa sawit. Petani kelapa sawit di Kecamatan kampung rakyat menggunakan jenis bibit dura. Jenis pupuk yang biasanya digunakan petani jenis pupuk NPK, TSP, Dolomit, dan ada juga sebagian masih menggunakan tandan kosong (Tankos). Jenis pestisida yang digunakan petani adalah jenis smart dan Sapurata.

Produksi kelapa sawit di Kecamatan kampung rakyat terbilang banyak karena kelapa sawit ini di panen setiap 2 minggu sekali dengan rata-rata luas kebun sawit  $\pm 2-7$  ha tersebut dapat memberikan pendapatan yang cukup lumayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan kampung rakyat memiliki potensi penghasil kelapa sawit yang baik di karenakan hampir seluruh masyarakatnya memiliki perkebunan kelapa sawit yang rata-rata luasnya  $\pm 2-7$  ha yang menjadi sumber kehidupan masyarakat kecamatan kampung rakyat.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik wirausaha petani kelapa sawit rakyat di kecamatan kampung rakyat kabupaten labuhanbatu selatan?
2. Bagaimana kinerja usaha yang di miliki petani kelapa sawit rakyat di kecamatan kampung rakyat kabupaten labuhanbatu selatan?
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik wirausaha terhadap kinerja

usaha petani kelapa sawit rakyat di kecamatan kampung rakyat kabupaten labuhanbatu selatan?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan karakteristik wirausaha petani kelapa sawit rakyat di kecamatan kampung rakyat kabupaten labuhanbatu selatan.
2. Mendeskripsikan kinerja usaha yang di miliki petani kelapa sawit rakyat di kecamatan kampung rakyat kabupaten labuhanbatu selatan
3. Menganalisis hubungan antara karakter wirausaha dengan kinerja usaha petani kelapa sawit rakyat di kecamatan kampung rakyat kabupaten labuhanbatu selatan.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi petani sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja kewirausahaan petani dengan cara mengenali karakteristik diri tersebut.
2. Bagi pemerintah diharapkan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi peneliti yang memerlukan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Karakteristik Wirausaha**

Karakteristik wirausaha memiliki peran penting dalam membentuk sikap mental seseorang, daya inovasi, kreatifitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, daya juang yang bersinergi dengan pengetahuan keterampilan dan kewaspadaan menentukan keberhasilan usaha. Wirausahawan yang berhasil, salah satu kuncinya memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian tersebut kadangkala membedakannya dari kebanyakan orang.

Karakteristik individu memiliki peran penting terhadap kesuksesan usaha. Karakteristik individu menunjuk pada kompetensi atau kemampuan teknis yang dimiliki individu. Charney dan Libecap (2000) menyimpulkan bahwa seorang wirausaha yang memiliki keahlian teknis atau kompetensi yang memadai untuk usaha yang dijalankan lebih sukses daripada wirausahawan yang tidak memiliki kompetensi atau keahlian teknis sesuai dengan usaha yang dijalani. Latar belakang pendidikan bisnis dan wirausaha dapat menghadapi permasalahan dan hambatan yang dihadapinya. Suryana (2014) mengungkapkan bahwa karakteristik wirausaha memiliki motif berprestasi. Seorang wirausaha (entrepreneur) adalah seseorang yang kreatif dan inovatif, berani mengambil risiko melalui pemanfaatan kesempatan usaha yang potensial dan mensinergikan aset dan kapabilitas sehingga kapabilitas tersebut dapat pengusaha yang memiliki karakteristik pendidikan teknis yang relevan yang dimiliki oleh wirausaha akan meningkatkan kemampuan Wirausaha untuk menganalisis situasi yang dihadapi, memiliki intuisi yang lebih baik sehingga dapat mengelola usaha dengan lebih efektif. Sifat kepribadian seorang wirausaha juga ikut menentukan keberhasilan usaha. Sifat kepribadian

seperti percaya diri dan ketekunan seorang wirausaha mempengaruhi kesuksesan usahanya. Wirausahawan yang sukses biasanya adalah orang yang sifat kepribadiannya berani, pekerja keras dan memiliki komunikasi yang baik. Orientasi kewirausahaan juga merupakan salah satu pendorong kesuksesan usaha. Lumpkin dan Desk (2001) menyatakan bahwa konsep orientasi kewirausahaan mencakup 5 dimensi, yaitu: kemandirian, kemampuan berinovasi, keberanian mengambil risiko, proaktif dan berani bersaing. Lima dimensi tersebut menunjukkan bagaimana seorang wirausahawan dalam menghadapi pesaingnya. Kesiapan menjadi wirausahawan juga menjadi penentu keberhasilan usaha. Kesiapan menjadi wirausahawan menunjuk pada keyakinan diri untuk memulai usaha dengan segala kewajiban dan konsekwensinya. Keyakinan tersebut merupakan keyakinan bahwa tujuan-tujuan dan target-target yang ditentukan akan dapat dicapai. Penelitian Kriatinsen dan Hindarti (2004) membuktikan adanya korelasi antara kesiapan menjadi wirausaha dengan kesuksesan usaha.

Karakteristik usaha menunjuk pada asal usul usaha, lama usaha, skala usaha dan sumber permodalan yang memainkan peranan penting dalam kesuksesan usaha. Asal usul usaha menunjuk apakah usaha dirintis dari nol atau merupakan warisan dari keluarga. Wirausahawan yang merintis usahanya dari nol memiliki pengalaman yang semakin banyak sehingga semakin lama kemampuan wirausahanya terasah. Wirausahawan yang mengembangkan usaha dari inisiatif sendiri dan bukan karena meneruskan usaha orang tua memiliki potensi lebih sukses karena telah melewati proses kerja keras dan ketekunan untuk memperjuangkan usahanya. Lama usaha juga menentukan kesuksesan usaha, apalagi usaha yang dirinti dari nol.

Penelitian Edusah (2014) juga membuktikan adanya pengaruh karakteristik usaha terhadap kesuksesan usaha. Usaha yang telah berjalan lama dan memiliki banyak pengalaman biasanya lebih sukses daripada usaha yang masih berjalan belum lama. Usaha yang telah lama berjalan telah menikmati jejaring dengan banyak mitra sehingga dapat menikmati skala ekonomis. Seberapa lama usaha telah dijalankan berkaitan dengan seberapa banyak pengalaman yang telah dimiliki. Skala usaha menunjuk pada seberapa besar usaha yang telah terbangun, apakah masih skala mikro, skala kecil atau skala menengah. Skala usaha berkorelasi positif dengan kesuksesan usaha. Sumber modal menunjuk apakah modal usaha bersumber dari internal atau eksternal.

### **Kinerja Usaha**

Kinerja usaha merupakan elemen penting dari kinerja perusahaan secara umum karena kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja usahanya selama ini, kinerja usaha merupakan konsep untuk mengukur prestasi pemasaran suatu usaha. Setiap perusahaan berkepentingan untuk mengetahui prestasinya sebagai cermin dari keberhasilan usahanya dalam persaingan pasar. Kinerja usaha dapat diukur oleh gabungan dari faktor-faktor eksternal dan internal dalam sebuah organisasi. Kedua faktor tersebut digabungkan dalam sebuah analisis SWOT, dimana faktor internal mewakili Strengths, dan weaknesses, sedangkan faktor eksternal mewakili opportunities, dan treats.

Kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Keberhasilan suatu usaha tidak hanya berhubungan dengan teknis yang dilakukan dalam usaha, namun terdapat faktor lain yang dapat mendorong keberhasilan suatu usaha. Keberhasilan usaha dapat

dilihat dari peningkatan kinerja usaha. Kinerja dapat diukur menggunakan berbagai indikator. Beberapa penelitian terdahulu terkait kinerja mengukur kinerja berdasarkan keuntungan dan jumlah wilayah pemasaran, hal ini dikarenakan indikator yang mudah diukur dan tidak hanya menekankan pada keuangan saja tetapi dapat menggambarkan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

### **Pendapatan**

Pendapatan atau income adalah hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan sektor ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Pendapatan juga merupakan arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Pendapatan sangat berperan aktif bagi suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

### **Produksi**

Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Untuk meningkatkan manfaat tersebut, diperlukan bahan yang disebut faktor produksi, sesuai dengan asumsi bahwa sumber-sumber ekonomi (faktor produksi) harus dikombinasi secara baik atau secara efisien sehingga dicapai kombinasi faktor dengan biaya uang paling rendah (least cost combination) secara konvensional. Faktor produksi digolongkan menjadi faktor tenaga kerja (L) dan

faktor produksi modal (K). Produksi juga merupakan proses mengubah input menjadi output (produk), jumlah output antara lain dan pada harga input dan output tertentu dapat dianggap sebagai sinyal dan ukuran pendapatan atau tingkat keuntungan yang di peroleh produsen. Masalah produksi menyangkut tiga pertanyaan pokok diantara nya: What, how, whom. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian jumlah output dengan menggunakan teknologi tertentu.

### **Hubungan Karakteristik dan Perilaku Wirausaha dengan Kinerja Usaha**

Pengaruh dari karakteristik wirausaha dapat dilihat dari peningkatan kinerja usaha. Perkembangan usaha sangat dipengaruhi oleh karakteristik wirausaha. Semakin tinggi karakteristik yang dimiliki maka semakin tinggi pula perkembangan usahanya. Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis hubungan karakteristik wirausaha terhadap kinerja usaha. Penelitian yang dilakukan Angeltra (2017) menggunakan indikator kemauan bekerja keras, memiliki tujuan atau sasaran, kepercayaan diri, disiplin, keinginan mengambil risiko, kemauan untuk belajar, dan kemauan untuk berubah sedangkan untuk kinerja usaha menggunakan indikator produktivitas dan pendapatan.

Karakteristik wirausaha dan dukungan eksternal berkorelasi nyata positif dengan kinerja usahatani sawit. Hal ini berarti ketika karakteristik wirausaha dan dukungan eksternal ditingkatkan maka kinerja usaha juga akan meningkat. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Kiswardhani (2017) dalam penelitiannya mengenai hubungan karakteristik wirausaha dengan kinerja usaha petani belimbing menggunakan indikator karakteristik wirausaha meliputi percaya diri, berani mengambil risiko, orientasi hasil, inovatif, kepemimpinan, dan

orientasi masa depan dengan kinerja usaha yang diukur menggunakan indikator pendapatan. Alat analisis yang digunakan adalah uji korelasi rank spearman untuk mengetahui hubungan karakteristik wirausaha dengan kinerja usahatani belimbing. Hasil penelitian mengungkapkan karakteristik wirausaha yang signifikan dengan kinerja usaha adalah inovatif dan orientasi hasil.

Lazuardiana (2017) dalam penelitiannya mengenai hubungan karakteristik wirausaha terhadap kinerja usaha ikan tangkap menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan dengan koefisien yang positif terhadap kinerja usaha pengolahan ikan. Nasution (2016) menggunakan indikator karakteristik kewirausahaan meliputi percaya diri, berani mengambi risiko, inovatif, kerja keras, kepemimpinan, dan tanggung jawab dengan indicator kinerja usaha meliputi volume penjualan, keuntungan, dan hasil produksi. Hasil analisis korelasi rank spearman menunjukkan hubungan karakteristik wirausaha terhadap kinerja usaha pada petani sayuran konvensional yang memiliki nilai positif dan signifikan meliputi inovatif terhadap keuntungan, kerja keras terhadap volume penjualan dan tanggung jawab terhadap hasil produksi. Sedangkan pada petani sayuran indikator meliputi berani mengambil risiko terhadap volume penjualan dan hasil produksi, inovatif terhadap keuntungan, dan kerja keras terhadap keuntungan. Serta penelitian Arimbi (2019) menggunakan beberapa karakteristik wirausaha seperti memiliki tujuan atau sasaran, kemauan bekerja keras, keinginan untuk bertanggung jawab, keinginan mengambil risiko, percaya diri, dan kemauan untuk belajar dengan kinerja usaha produktivitas, penerimaan, dan pendapatan.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis korelasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha bekerja keras dan berani mengambil

risiko berkorelasi nyata dan positif terhadap produktivitas, penerimaan, dan pendapatan, keinginan untuk bertanggungjawab berkorelasi nyata dan positif terhadap pendapatan dan percaya diri berkorelasi nyata dan positif dengan penerimaan dalam usahatani lada putih. Hal ini berarti ketika karakteristik wirausaha tersebut ditingkatkan maka ada kecenderungan kinerja usaha juga akan meningkat.

### **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian (Hisrich et al, 2008:9) yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal, Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)”. Bahwa konsep tentang pengusaha didefinisikan dengan sebuah bisnis, manajerial dan perspektif pribadi. Perspektif pribadi secara khusus masuk pada konsep kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan akan mendorong seseorang memanfaatkan peluang yang ada menjadi sesuatu yang menguntungkan. Untuk mengetahui didalam diri pengusaha terbentuk jiwa kewirausahaan atau tidak dapat dilihat melalui ciri-ciri watak didiri pengusaha tersebut, yang disebut karakteristik kewirausahaan.

Hasil penelitian (Suparwono et al, 2015) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Umkm Pande Besi di Wonosobo” bahwa keterampilan yang dimiliki pengusaha akan meningkatkan kinerja usaha. Dari penelitian yang dilakukan pada pengrajin pande besi di Kabupaten Wonosobo didapatkan fakta bahwa keterampilan yang dimiliki oleh para pelaku usaha pande besi hanya berasal dari

para pendahulunya, sehingga keterampilan yang dimiliki hanya sebatas pada apa yang diterimanya.

Hasil penelitian (Karim Sirait et al, 2014) yang berjudul “Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Oleh Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Di Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah” bahwa komoditas kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan. Perkembangan kegiatan perkebunan kelapa sawit menunjukkan tren yang semakin meningkat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari semakin luasnya lahan perkebunan rakyat dan meningkatnya produksi rata-rata per tahun dengan luasnya lahan perkebunan kelapa sawit. Permasalahan yang dihadapi dalam usaha tani kelapa sawit adalah masih terbatasnya peran penyuluh dalam usaha tani kelapa sawit.

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Wirausaha dan Kewirausahaan**

Secara etimologis, wirausaha/wiraswasta berasal dari bahasa sansakerta, terdiri dari tiga suku kata : ”wira”, “swa”, dan “sta”. Wira berarti manusia unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan, pionir, pendekar/pejuang kemajuan, memiliki keagungan watak. Swa berarti sendiri, dan Sta berarti berdiri. Wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha.

Kewirausahaan adalah padanan kata dari entrepreneurship dalam Bahasa Inggris, untrepreneur dalam Bahasa Jerman, ondermer dalam Bahasa Belanda. Kata entrepreneur berasal dari bahasa Perancis, yaitu entreprende yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.

Kewirausahaan adalah suatu nilai yang di wujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.

### **Karakteristik Kewirausahaan**

Menjadi seorang wirausahawan memerlukan kerja keras, keuletan, kreatif dan inovatif serta keberanian untuk mengambil risiko. Karakter-karakter tertentu diperlukan wirausaha untuk dapat sukses sebagai wirausaha. Studi yang menjelaskan bahwa karakter wirausaha berpengaruh terhadap kesuksesan usaha telah banyak dilakukan. Penelitian Bhatt dan Shankla (2018) menemukan bahwa karakter wirausaha memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan UMKM di India. Temuan penelitian yang memperkuat kesimpulan bahwa karakter wirausaha berpengaruh terhadap kesuksesan usaha adalah penelitian Karunanithy dan Jeyaraman (2013). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat korelasi kuat antara karakter wirausaha dengan keberhasilan usaha skala kecil. Banyak penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa karakter wirausaha menjadi faktor penentu yang mempengaruhi keberhasilan usaha.

Karakteristik wirausaha yang merupakan faktor internal yang menentukan kesuksesan usaha menunjuk pada karakter-karakter seperti: memiliki semangat tinggi, memiliki keinginan untuk selalu berinovasi, selalu menerima tanggung jawab dengan sebaik mungkin, ingin berprestasi yang sangat tinggi dan berani mengambil risiko. Seorang wirausahawan dituntut selalu optimis dan berpikiran positif dan kreatif untuk menghadapi segala keadaan dalam lingkungan usaha yang sangat dinamis. Islam et al (2011) menyimpulkan bahwa karakteristik wirausahawan menjadi faktor yang sangat menentukan kesuksesan usaha.

Selain karakteristik wirausaha, karakteristik usaha juga menentukan kesuksesan usaha. Karakteristik usaha meliputi asal muasal usaha, sumber modal dan skala usaha. Seorang wirausahawan yang memulai usaha atas inisiatifnya sendiri memiliki kemungkinan lebih berhasil dari wirausahawan yang meneruskan usaha orang tuanya.

Wirausahawan yang memulai usahanya dari nol mengalami proses belajar yang mengasah kompetensinya sebagai seorang wirausaha. Seiring berjalannya waktu, usaha akan semakin berkembang, dari usaha yang sangat kecil kemudian terus meningkat. Semakin lama usaha berjalan maka semakin banyak pengalaman sehingga semakin menikmati kesuksesan (Kristiansen, Furuholt, & Wahid, 2003). Skala usaha semakin meningkat, kebutuhan modal juga semakin meningkat sehingga wirausahawan menggunakan berbagai sumber pendanaan untuk meningkatkan skala usahanya, maka semakin besar penggunaan dana dari eksternal semakin tinggi kemampuan wirausahawan untuk mengembangkan usahanya dan meraih kesuksesan usaha. Modal menjadi faktor penting bagi setiap usaha. Jika terjadi indikator maka cost of capital akan meningkat, terutama jika pendanaan berasal dari sumber dana eksternal. Fleksibilitas kecukupan modal menentukan kesuksesan usaha.

Merujuk pada beberapa referensi maka indikator karakteristik wirausaha yang akan digunakan dalam penelitian meliputi percaya diri, berani mengambil risiko, mandiri, inovatif, kerja keras, dan tanggung jawab.

### 1. Percaya diri

Kepercayaan diri adalah sikap dan keyakinan seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Wirausaha harus menunjukkan kepercayaan terhadap dirinya sendiri dan juga terhadap usaha yang dijelankannya.

### 2. Berani mengambil risiko

Seorang wirausaha akan memperoleh pendapatan yang tidak pasti dan memikul berbagai risiko. Risiko merupakan sebuah ketidakpastian yang bernilai positif atau negatif. Semakin besar suatu risiko dalam usaha, maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh.

### 3. Kerja keras

Kerja keras adalah sikap mengacu pada kemampuan yang selalu terlibat dalam menjalankan usaha dengan tidak menyerah sampai semua pekerjaan selesai dilakukan, serta tidak hanya mengandalkan keberuntungan. Seseorang yang selalu mengutamakan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi laba, ketekunan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan inisiatif.

### 4. Mandiri

Mandiri merupakan salah satu indikator karakteristik psikologis wirausaha yang memengaruhi keberhasilan usaha. Melakukan usaha mandiri membutuhkan waktu dan perjuangan karena tidak ada kesuksesan yang diraih secara instan.

### 5. Inovatif

Inovasi dalam bisnis menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas lebih tinggi yang merupakan hasil dari tindakan para wirausaha, yang bersedia menerima.

## 6. Tanggung jawab

Wirasahawan mempercayai bahwa kerja keras dengan memikul tanggung jawab akan membuahkan keberhasilan dalam suatu usaha. Tanggung jawab tidak hanya pada segi materil namun juga moral pada berbagai pihak.

### **Kinerja Usaha**

Kinerja adalah nilai serangkaian perilaku pekerja yang memberikan kontribusi, secara positif, pada penyelesaian tujuan organisasi. Menurut Cascio dalam Wibowo (2016:2) kinerja adalah sebagai cara untuk memastikan bahwa pekerja individual atau tim tahu apa yang akan diharapkan dari mereka dan mereka tetap pada kinerja efektif dengan memberikan perhatian pada tujuan, ukuran dan penelitian. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil suatu pekerjaan baik itu positif maupun indikator yang di harapkan oleh sebuah perusahaan.

Menurut Ferdinand, (2004) dalam Purwanto (2017), kinerja usaha adalah sebuah usaha prestasi (achievement) yang di hasilkan oleh dampak dari berbagai peran yang berfungsi dalam sebuah organisasi. Peranan dari pengukuran kinerja sendiri secara umum adalah untuk melakukan monitor, sebagai alat komunikasi, dan sebagai dasar reward system, Ostrenga, (1992) dalam Purwanto, (2017). Purwanto (2017), mengatakan bahwa pengukuran terhadap kinerja usaha merupakan hal yang berhubungan dengan satisfaction (kepuasan) dan expectations (harapan).

### **Kerangka Pemikiran Operasional**

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting dalam sektor pertanian umumnya, dan sektor

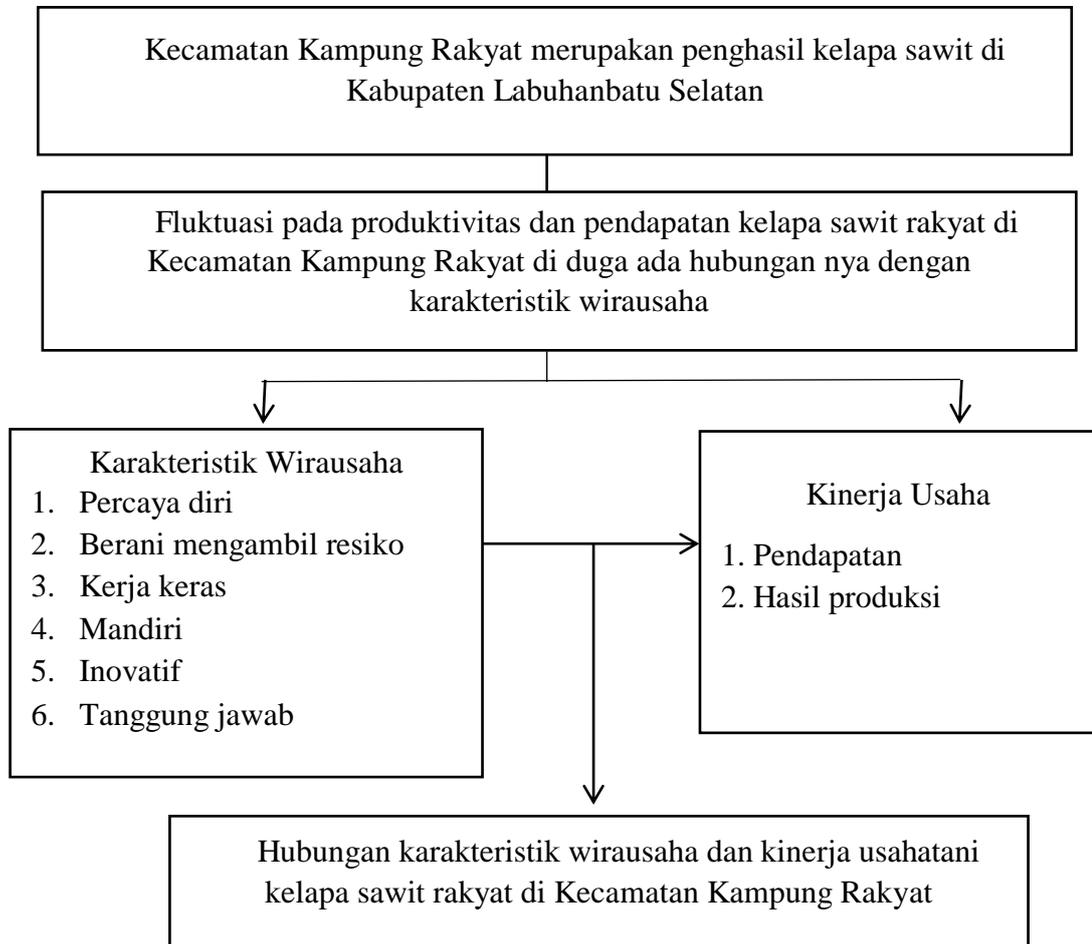
perkebunan khususnya. Hal ini disebabkan karena dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak atau lemak, kelapa sawit yang menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya di dunia. Produksi kelapa sawit sangat ditentukan oleh faktor teknik budidaya yang baik dan benar. Jika dalam teknik budidayanya sudah benar maka hasil produksi akan optimal dan jika sebaliknya maka produksi akan optimal dan jika sebaliknya maka produksi akan kurang memuaskan.

Kecamatan kampung rakyat merupakan salah satu kecamatan yang mengupayakan kelapa sawit. Kecamatan kampung rakyat masih konsisten mengupayakan kelapa sawit dan salah satu mata pencaharian di kecamatan kampung rakyat. Permasalahan utama yang dihadapi pada perkebunan kelapa sawit rakyat adalah rendahnya produktivitas tanaman yang merupakan akibat dari praktik pengelolaan perkebunan yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kemampuan teknis usahatani, dan kurangnya modal yang dikuasai petani.

Karakteristik wirausaha merupakan sifat-sifat yang melekat dalam diri, sifat dasar dan kemampuan khusus yang melekat pada seorang wirausaha. Petani kelapa sawit yang memiliki karakteristik wirausaha yang baik diduga akan berdampak terhadap kinerja usahatannya. Karakteristik wirausaha memengaruhi indikator-praktik manajerial sehingga akan memengaruhi kinerja usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik wirausaha dan kinerja usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kampung Rakyat.

Indikator karakteristik wirausaha yang digunakan pada penelitian ini meliputi percaya diri, berani mengambil resiko, kerja keras, mandiri, inovatif dan tanggung jawab. Sedangkan indikator kinerja usahatani yang digunakan meliputi

hasil produksi dan pendapatan. Kerangka pemikiran operasional pada penelitian ini dapat di lihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Operasional Penelitian.**

### Hipotesis

1. Ada hubungan karakteristik kewirausahaan dengan kinerja petani kelapa sawit rakyat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pemilihan lokasi pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive location*) berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan kecamatan yang menjadi sentra kelapa sawit di Kecamatan Kampung Rakyat. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei sampai Juli 2022.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer baik data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan di lapangan maupun wawancara menggunakan kuesioner seperti data karakteristik wirausaha petani kelapa sawit rakyat, kinerja usahatani kelapa sawit rakyat, dan keadaan usahatani kelapa sawit rakyat. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kumpulan-kumpulan literatur yang berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan terdiri atas data yang bersumber dari BPS.

### **Metode Penentuan Sampel**

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling. Metode random sampling merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan opportunity (kesempatan) yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tahun (2022) menyatakan bahwa jumlah penduduk Desa Perlabian sebanyak 7.472 jiwa. Penduduk berprofesi sebagai petani berjumlah 1.278 orang. Adapun sampel nya

berjumlah 50 petani kelapa sawit rakyat sehingga ada 50 responden petani kelapa sawit yang digunakan untuk menggambarkan keseluruhan petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Kampung Rakyat.

## **Metode Analisis Data**

### Metode Analisis Variabel

Indikator karakteristik wirausaha dan kinerja usaha diukur dengan menggunakan skala likert. Metode skala likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap dengan menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan skala serta tidak menggunakan kelompok penilai. Dalam skala likert, kuantifikasi dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidaksetujuan (dalam suatu kontinum) terhadap objek sikap tertentu. Skala Likert menggunakan ukuran ordinal sehingga skor total hanya dapat dibuat ranking. Skor atau bobot yang digunakan terdiri dari lima peringkat nilai. Skala yang digunakan merupakan modifikasi dari skala lima likert. Nilai kelima skala likert tersebut yaitu:

1. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1.
2. Jawaban tidak setuju diberi skor 2.
3. Jawaban netral diberi skor 3.
4. Jawaban setuju diberi skor 4.
5. Jawaban sangat setuju diberi skor 5.

### Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari kuesioner diolah menggunakan software computer, yaitu Microsoft Excel dan SPSS. Analisis data dilakukan untuk menjawab setiap pertanyaan yang tercantum dalam tujuan penelitian.

### Metode Analisis Data

Analisis digunakan untuk menghitung pencapaian kinerja dan mengukur hubungan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja petani kelapa sawit rakyat. Analisis tersebut yaitu analisis korelasi Rank Spearman. Korelasi rank spearman

adalah bekerja dengan data ordinal atau berjenjang atau rangking, dan bebas distribusi.

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pernyataan yang digunakan dalam kuesioner yang dipertanyakan kepada responden petani kelapa sawit terlebih dahulu harus dilakukan pengujian agar pernyataan yang digunakan tersebut mampu menggambarkan kondisi petani. Uji validitas menyatakan bahwa sejauh mana alat pengukur mampu mengukur apa yang diinginkan dari data sebuah kuesioner (Umar 2005). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS for Windows Penilaian valid atau tidak validnya masing-masing variabel dapat dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing variabel. Ketika suatu variabel dinyatakan valid apabila nilai Corrected Item Total Correlation lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Sedangkan ketika variabel dinyatakan tidak valid apabila Corrected Item-Total Correlation lebih kecil dari nilai  $r$  tabel.

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner (Nugroho 2005). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan sem smartpls. Penilaian reliabel atau tidaknya masing-masing variabel dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha. Indikator reliabilitas variabel- variabel adalah sebagai berikut:

1. Cronbach's Alpha 0.00-0.20 = tidak reliabel
2. Cronbach's Alpha 0.21-0.50 = kurang reliabel
3. Cronbach's Alpha 0.51-0.60 = cukup reliabel
4. Cronbach's Alpha 0.61-0.80 = reliabel

5. Cronbach's Alpha 0.81-1.00 = sangat reliabel

## 2. Analisis Korelasi Rank Spearman

Pada penelitian ini dilakukan analisis korelasi Rank Spearman untuk mengetahui hubungan antara karakteristik wirausaha dan kinerja usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kampung Rakyat. Analisis korelasi Rank Spearman digunakan jika data pengamatan berbentuk skala ordinal. Menurut Firdaus (2013), prosedur yang harus dilakukan untuk mencari koefisien korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut:

1. Atur pengamatan dari kedua variabel dalam bentuk ranking
2. Cari beda dari masing-masing pengamatan yang sudah berpasangan
3. Lakukan perhitungan koefisien korelasi Rank Spearman dengan menggunakan rumus:

$$R_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = koefisien korelasi Rank Spearman

$n$  = jumlah total pengamatan

$d_i^2$  = kuadrat selisih antara dua pengamatan berpasangan

Nilai koefisien korelasi Rank Spearman merupakan pengukuran tentang keeratan hubungan antara dua variabel yaitu X dan Y. Nilai koefisien korelasi Rank Spearman dapat bertanda positif maupun negatif dengan nilai mutlak maksimal 1 dan minimal 0. Tanda positif menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi searah, artinya semakin tinggi nilai variabel X maka variabel Y akan cenderung memiliki nilai yang semakin tinggi pula, begitupun sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi berlawanan arah, artinya

apabila nilai variabel X semakin tinggi, maka variabel Y akan cenderung semakin rendah, begitupun sebaliknya. Bila nilai yang dihasilkan sama dengan 0, maka kedua variabel tidak berkorelasi. Sedangkan apabila nilai Rank Spearman yang dihasilkan sama dengan 1, maka kedua variabel memiliki korelasi sempurna. nilai koefisien korelasi Rank Spearman dapat dikategorikan menjadi lima kategori berikut:

1. Bila  $0.0 < |rs| < 0.2$ , maka kedua variabel dikategorikan berkorelasi sangat lemah.
2. Bila  $0.2 \leq |rs| < 0.4$ , maka kedua variabel dikategorikan berkorelasi lemah.
3. Bila  $0.4 \leq |rs| < 0.6$ , maka kedua variabel dikategorikan berkorelasi sedang.
4. Bila  $0.6 \leq |rs| < 0.8$ , maka kedua variabel dikategorikan berkorelasi kuat.
5. Bila  $0.8 \leq |rs| < 1.0$ , maka kedua variabel dikategorikan berkorelasi sangat kuat.

### **Defenisi dan Batasan Operasional**

#### **Defenisi**

1. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.
2. Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi.
3. Seorang wirausaha (enterpreneur) adalah seseorang yang seseorang yang kreatif dan inovatif, berani mengambil resiko melalui pemanfaatan kesempatan usaha yang potensial.

4. Perkebunan kelapa sawit rakyat merupakan bagian dari rantai pasok agribisnis kelapa sawit yang perlahan untuk menerapkan aspek keberlanjutan.
5. Petani kelapa sawit adalah seseorang yang mengelola atau bercocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan memperoleh kehidupan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

#### **Batasan Operasional**

1. Responden adalah petani kelapa sawit rakyat.
2. Daerah penelitian di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Waktu penelitian adalah tahun 2022.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak dan Luas Daerah**

Labuhanbatu Selatan (disingkat Labusel) adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Ibu kota Labuhanbatu Selatan berada di kecamatan Kota Pinang. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2008 pada 24 Juni 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Labuhanbatu Selatan 2021, penduduk kabupaten ini berjumlah 316.798 jiwa dengan kepadatan 88 jiwa/km<sup>2</sup>. Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan pintu gerbang provinsi Sumatra Utara ditinjau dari provinsi Riau. Kesultanan Kota Pinang dahulu terletak di kabupaten ini, yang beribukotakan Kota Pinang. Adapun batas wilayah Labuhanbatu Selatan yaitu sebagai berikut.

- Utara : Kabupaten Labuhanbatu
- Timur : Kabupaten Rokan Hilir ( Provinsi Riau )
- Selatan : Kabupaten Padang Lawas
- Barat :Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Labuhanbatu

### **Keadaan Penduduk**

Secara administratif, Kabupaten Labuhanbatu Selatan terdiri dari 5 kecamatan dan memiliki 54 desa/kelurahan, yaitu:

**Tabel 2. Jumlah Penduduk di Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (2010) (jiwa)	Jumlah Penduduk (2020) (jiwa)
1	Sei Kanan	45.407	48.447
2	Torgamba	99.010	109.970
3	Kota Pinang	53.954	64.455
4	Silangkitang	28.282	30.728
5	Kampung Rakyat	51.020	60.494
<b>Kabupaten Labuhanbatu Selatan</b>		<b>277.673</b>	<b>314.094</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

### Suku Bangsa

Dua etnis atau suku bangsa yang mendominasi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yakni Jawa dan Batak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik ada 49,80% merupakan orang Jawa dan 45,61% merupakan Batak penduduk asli provinsi Sumatra Utara. Suku Batak mayoritas adalah Batak Angkola dan Batak Mandailing, serta sebagian besar lagi adalah Suku Batak Toba dan Batak Simalungun. Selain Jawa dan Batak, terdapat sebagian kecil etnis Melayu 3,40%, Minangkabau 0,47%, Aceh 0,15% dan 0,57% suku lain termasuk Nias, Karo, Tionghoa, dan lainnya.

Labuhanbatu Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Padang Lawas Utara. Pejabat Bupati dan Wakil Bupati Labuhanbatu Selatan, yakni H. Edimin dan H. Ahmad Padli Tanjung, berasal dari suku Tionghoa dan Minangkabau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data dalam bentuk angket yang setiap variabel terbagi atas beberapa pertanyaan yaitu pada variabel Karakteristik Kewirausahaan ( $X_1$ ) yang pertanyaannya dibuat berdasarkan indikator yang terdiri atas yaitu Percaya Diri (X1.1), Berani Mengambil Resiko (X1.2), Kerja Keraja (X1.3), Mandiri (X1.4), Inovatif (X1.5), Tanggung Jawab (X1.6) yang pada setiap indikator tersebut terdiri atas 5 pertanyaan. Dan pada variabel Kinerja Usaha (Y) yang pertanyaannya dibuat berdasarkan indikator yang terdiri dari Pendapatan (Y1) dan Produksi (Y2) pada setiap indikator tersebut terdiri atas 15 pertanyaan. Angket yang disebar ini diberikan kepada 50 petani kelapa sawit dikecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert yang berbentuk ceklis.

### Identitas Responden

Dalam data pada tabel dibawah ini menunjukkan identitas responden yang berdasarkan karakteristik yaitu Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Perkerjaan, dan Penghasilan Setiap Bulan.

**Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki – Laki	46	92.0	92.0	92.0
Perempuan	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase responden terdiri 46 orang petani yaitu sebesar (92%) berjenis kelamin laki – laki dan yang berjenis kelamin

perempuan sebanyak 4 orang petani yaitu sebesar (8%). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah laki – laki.

**Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Usia**

Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
31-41 tahun	2	4.0	4.0	4.0
41-50 tahun	30	60.0	60.0	64.0
>50 tahun	18	36.0	36.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2022

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa presentase responden terdiri dari usia 31- 41 tahun sebanyak 2 orang petani sebesar (4%), pada usia 41 – 50 tahun sebanyak 30 orang petani sebesar (60%), dan pada usia >50 tahun sebanyak 18 orang petani sebesar (36%). Maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah pada usia 41- 50 tahun.

**Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA	38	76.0	76.0	76.0
SMP	8	16.0	16.0	92.0
SD	2	4.0	4.0	96.0
S1	1	2.0	2.0	98.0
D3	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini dengan jenjang pendidikan SMA yaitu sebanyak 38 orang dengan presentase (76%), dan minoritas responden memiliki tingkat pada

S1 dan D3 yaitu terdapat 1 orang dengan presentasi (2%). Dan selebihnya berpendidikan SD yaitu terdapat 2 orang dengan presentase (4%).

**Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Perkerjaan**

Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Petani	47	94.0	94.0	94.0
Wirausaha	3	6.0	6.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa presentase responden yang mempunyai perkerjaan petani yaitu terdapat 47 orang dengan presentase sebesar (94%) dan yang mempunyai perkerjaan wirausaha terdapat 3 orang dengan presentase sebesar (6%). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah pada perkerjaan petani.

**Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Penghasilan Setiap Bulan**

Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	19	38.0	38.0	38.0
Rp. 3.050.000 - Rp. 4.000.000	11	22.0	22.0	60.0
Rp. 5.000.000 - Rp. 6.000.000	18	36.0	36.0	96.0
Rp. 6.000.000 - Rp.7.000.000	2	4.0	4.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan pada tabel 7 diatas, diketahui bahwa tingkat penghasilan setiap bualan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini dengan penghasilan sebesar Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000 yaitu sebanyak 19 orang dengan presentase (38%), dan pada minoritas responden pada tingkat penghasilan sebesar Rp. 6.000.000 -

Rp.7.000.000 yaitu terdapat 2 orang dengan presentasi (4%). Selebihnya dengan tingkat penghasilan sebesar Rp. 5.000.000 - Rp. 6.000.000 yaitu terdapat 18 orang dengan presentase (36%) dan pada tingkat penghasilan sebesar Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000 yaitu terdapat 11 orang dengan presentase (22%).

### Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu karakteristik wirausaha yang penting untuk dimiliki petani kelapa sawit dalam menjalankan usahanya. Orang yang memiliki rasa percaya diri memiliki watak teguh, tidak tergantung [ada oranglain, kepribadian nya mantap serta optimis terhadap tantangan yang ada sehingga mampu menyelesaikan usahanya secara mandiri dan mampu mengatasi masalahnya sendiri (Alma, 2011). Dibawah ini penjelasan dari indikator percaya diri yaitu:

**Tabel 8. Tabel Frekuensi Indikator Percaya Diri**

No	Pernyataan	Jawaban Responden										Total Skor	%
		SS		S		N		TS		STS			
		R	S	R	S	R	S	R	S	R	S		
1	Rasa percaya diri meningkatkan kinerja dalam usaha tani sawit	17	85	30	120	2	6	1	2	0	0	213	85.2
2	Rasa percaya diri dapat meningkatkan keberhasilan dalam berusaha	14	70	33	132	3	9	0	0	0	0	211	84.4
3	Percaya diri bermanfaat dalam membuat keputusan berusaha	12	60	36	144	2	6	0	0	0	0	210	84
4	Percaya diri memberikan kemandirian dalam berusaha	11	55	36	144	3	9	0	0	0	0	208	83.2
5	Percaya diri memberikan rasa positif terhadap tindakan dilakukan	12	60	37	148	1	3	0	0	0	0	211	84.4
		<b>Jumlah</b>										<b>1053</b>	<b>421.2</b>
		<b>Rata – Rata</b>										<b>210.6</b>	<b>84.24</b>

Sumber : Data Penelitian (Diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa hubungan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja petani kelapa sawit rakyat yang dilihat dalam indikator percaya diri menghasilkan jumlah skor sebesar 1.053 dan rata-rata sebesar 210,6. Dimana menghasilkan skor tertinggi berada pada pernyataan 1 yaitu rasa percaya diri meningkatkan kinerja dalam usaha tani sawit pada dengan total skor sebesar 213 dan dengan persentase sebesar 85,2% termasuk kategori sangat baik, hasil ini disebabkan karena petani kelapa sawit di Kecamatan Kampung Rakyat memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi dan dapat menjadi petani yang sukses hal ini dapat dilihat dikondisi lapangan karena petani kelapa sawit sangat percaya bahwa usahatani kelapa sawit lebih menjanjikan dan dibandingkan dengan komoditas lainnya.

Dengan adanya rasa percaya diri tersebut petani kelapa sawit bekerja keras untuk bertahan dalam keberlanjutan usahanya. Mayoritas kepercayaan diri petani membawa petani terus menjalankan usahatani kelapa sawit. Tetapi ada beberapa fakta dilapangan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dimana adanya ketidakmauan petani dalam melakukan penyusuaian dan pelaksanaan program yang ditawarkan oleh dinas perkebunan dan peternakan labuhanbatu selatan. Contohnya dijumpai beberapa petani yang menolak beberapa program dari dinas perkebunan dan peternakan labuhanbatu selatan seperti *replanting* karena menurut petani sawit yang ada di lahan pertanian mereka masih bisa menghasilkan buah yang banyak.

### **Berani Mengambil Resiko**

Seorang wirausaha harus berani mengambil resiko karena resiko merupakan tantangan untuk mencapai kesuksesan, karena tanpa adanya resiko

maka dia tidak akan pernah berhasil dalam menjalankan usahanya. Dibawah ini penjelasan dari indikator berani mengambil resiko yaitu:

**Tabel 9. Skor Angket Untuk Indikator Berani Mengambil Resiko**

No	Pernyataan	Jawaban Responden										Total Skor	%
		SS		S		N		TS		STS			
		R	S	R	S	R	S	R	S	R	S		
1	Berani mengambil resiko bermanfaat dalam meningkatkan kinerja dalam berusaha	12	60	35	140	3	9	0	0	0	0	209	83.6
2	Sikap berani mengambil resiko meningkatkan kinerja	10	50	38	152	2	6	0	0	0	0	208	83.2
3	Berani mengambil resiko memberikan kemampuan untuk manajemen resiko	11	55	36	144	3	9	0	0	0	0	208	83.2
4	Berani mengambil resiko memberikan peluang untuk meraih keuntungan yang besar	7	35	37	148	6	18	0	0	0	0	201	80.4
5	Berani mengambil resiko memberikan dampak baik berusaha	5	25	38	152	7	21	0	0	0	0	198	79.2
<b>Jumlah</b>											<b>1024</b>	<b>409.6</b>	
<b>Rata – Rata</b>											<b>204.8</b>	<b>81.92</b>	

Sumber: Data Penelitian (Diolah) 2022.

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa hubungan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja petani kelapa sawit rakyat yang dilihat dalam indikator berani mengambil resiko menghasilkan jumlah skor sebesar 1.024 dan rata-rata sebesar 204,8. Dimana menghasilkan skor tertinggi berada pada pernyataan 1 yaitu berani mengambil resiko bermanfaat dalam meningkatkan kinerja dalam berusaha dengan total skor 209 dan dengan persentase 83,6% termasuk kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada kondisi lapangan karena hampir seluruh petani melakukan transaksi pembelian pupuk, pestisida, maupun alat mesin pertanian disaat harga di pasar mengalami kenaikan. Hal ini

mengakibatkan sikap pengambilan keputusan serta berani mengambil resiko muncul sebagai indikator penting petani dalam proses usahatani. Adanya keberanian mengambil resiko ini sangat dibutuhkan dalam jiwa kewirausahaan seorang petani guna peningkatan kinerja usaha yang dimilikinya, baik dari segi ekonomis maupun efisiensi usahatani tersebut.

Hasil data diatas menunjukkan ada beberapa kondisi terkendalanya proses pengambilan keputusan dalam berani mengambil resiko hal ini disebabkan terjadinya fluktuasi harga kelapa sawit. Apabila terjadinya kondisi dimana harga kelapa sawit mengalami fluktuasi berakibat pada kemampuan menangani resiko akan mempengaruhi keputusan petani untuk membuat berbagai antisipasi dalam menghadapi berbagai situasi yang tidak menentu pada proses usaha yang dijalankan.

### **Kerja Keras**

Kerja keras dalam berwirausaha adalah kegiatan usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai suatu target dan kepuasan serta untuk mencapai sebuah kesuksesan. Dibawah ini penjelasan dari indikator kerja keras yaitu:

**Tabel 10. Skor Angket Untuk Indikator Kerja Keras**

No	Pernyataan	Jawaban Responden										Total Skor	%
		SS		S		N		TS		STS			
		R	S	R	S	R	S	R	S	R	S		
1	Kerja keras memberikan dampak positif untuk keberhasilan usaha	15	75	31	124	4	12	0	0	0	0	211	84.4
2	Kerja keras membuka peluang usaha	14	70	29	116	6	18	1	2	0	0	206	82.4
3	Kerja keras memberikan keuntungan berusaha	12	60	30	120	6	18	2	4	0	0	202	80.8
4	Kerja keras memberikan kemampuan serta pengalaman mengembangkan usaha	18	90	23	92	8	24	1	2	0	0	208	83.2
5	Kerja keras membentuk kematangan jiwa dalam berusaha	20	100	20	80	8	24	2	4	0	0	208	83.2
		<b>Jumlah</b>										<b>1035</b>	<b>414</b>
		<b>Rata – Rata</b>										<b>207</b>	<b>82.8</b>

Sumber: Data Penelitian (Diolah) 2022.

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa hubungan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja petani kelapa sawit rakyat yang dilihat dalam indikator kerja keras menghasilkan jumlah skor sebesar 1.035 dan rata-rata sebesar 207. Dimana menghasilkan skor tertinggi berada pada pernyataan 1 yaitu kerja keras memberikan dampak positif untuk keberhasilan usaha dengan total skor sebesar 211 dan dengan persentase sebesar 84,4% termasuk kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada kondisi dilapangan dimana petani bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan dan tekun dalam melakukan pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan petani kelapa sawit selalu mencari jalan keluar

dan tetap menjalankan usahatani kelapa sawit walaupun terdapat berbagai kendala misalnya petani berkendala dibiaya perawatan dan pemupukan.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa banyak petani yang selalu bekerja keras dalam berusahatani hal ini termasuk salah satu perilaku yang mempengaruhi pendapatan. Petani yang rajin, tekun, serta ulet dalam menjalankan usahatannya akan berdampak pada terawatnya tanaman, struktur sosial lingkungan ekologis tanaman kelapa sawit tersebut. Sifat kerja keras petani dapat dilihat dari hampir keseluruhan petani memiliki kebiasaan mendatangi kebun pada pagi hari dan akan bekerja sampai sore hari. Hal tersebut menandakan bahwa setiap harinya ada perlakuan dan tindakan ekonomis yang berdampak pada peningkatan produksi tanaman.

### **Mandiri**

Kemandirian dalam berwirausaha merujuk pada sikap dan kondisi usaha dengan semangat berwirausaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengandalkan kemampuan sendiri. Mandiri memberikan kesempatan bagi wirausaha untuk dapat menentukan sendiri tujuan dan keputusan yang tepat bagi usahanya. Dibawah ini penjelasan dari indikator mandiri yaitu:

**Tabel 11. Skor Angket Untuk Indikator Mandiri**

No	Pernyataan	Jawaban Responden										Total Skor	%
		SS		S		N		TS		STS			
		R	S	R	S	R	S	R	S	R	S		
1	Sikap mandiri dalam berusaha memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha	7	35	36	144	6	18	1	2	0	0	199	79.6
2	Sikap mandiri menghasilkan rasa percaya diri dalam menentukan keputusan berusaha	9	45	35	140	4	12	2	4	0	0	201	80.4
3	Sikap mandiri memberikan kebebasan menentukan arah kegiatan usaha	8	40	36	144	3	9	3	6	0	0	199	79.6
4	Kemandirian dalam berwirausaha memberikan manfaat dalam kemajuan usahatani	12	60	31	124	5	15	2	4	0	0	203	81.2
5	Kemandirian dalam berusaha memberikan kebebasan dalam menentukan keputusan usahatani	12	60	25	100	10	30	3	6	0	0	196	78.4
<b>Jumlah</b>											998	399.2	
<b>Rata – Rata</b>											199.6	79.84	

Sumber: Data Penelitian (Diolah) 2022.

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa hubungan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja petani kelapa sawit rakyat yang dilihat dalam indikator mandiri menghasilkan jumlah skor sebesar 998 dan rata-rata sebesar 199,6. Dimana menghasilkan skor tertinggi berada pada pernyataan 4 yaitu kemandirian dalam berwirausaha memberikan manfaat dalam kemajuan usahatani dengan total skor sebesar 203 dan dengan persentase sebesar 81,2% termasuk kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada kondisi lapangan petani

tetap bertahan dalam keterbatasan modal dan sarana prasarana dengan memanfaatkan semua bahan yang ada dilingkungan sekitar.

Pada kondisi dilapangan petani membutuhkan kelompok tani yang aktif bisa memberikan pengetahuan yang lebih maju dikarenakan kelompok tani di lokasi penelitian sudah ada tetapi tidak aktif hanya sebagai formalitas. Adanya pengadaan dan pengembangan program penyuluhan pertanian sangat diperlukan dilokasi penelitian. Karena masih banyak petani yang mempertahankan cara dan tindakan budidaya secara konvensional.

### **Inovatif**

Inovatif adalah usaha seseorang dengan mendayagunakan pemikiran, kemampuan imajinasi, dan individu yang mengelilinginya dalam menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri ataupun lingkungan nya. Dibawah ini penjelasan dari indikator inovatif yaitu:

**Tabel 12. Skor Angket Untuk Indikator Inovatif**

No	Pernyataan	Jawaban Responden										Total Skor	%
		SS		S		N		TS		STS			
		R	S	R	S	R	S	R	S	R	S		
1	Sikap inovatif diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha	10	50	31	124	7	21	2	4	0	0	199	79.6
2	Dengan sikap inovatif memberikan pendapatan yang lebih besar bagi pelaku usaha petani	6	30	38	152	5	15	1	2	0	0	199	79.6
3	Inovasi dalam setiap Usaha memberikan dampak positif untuk pengembangan usaha	5	25	36	144	7	21	2	4	0	0	194	77.6
4	Inovasi mempermudah kegiatan berusaha	14	70	27	108	9	27	0	0	0	0	205	82
5	kemampuan berinovatif sangat menentukan keberhasilan usaha	9	45	32	128	6	18	3	6	0	0	197	78.8
		<b>Jumlah</b>										<b>994</b>	<b>397.6</b>
		<b>Rata – Rata</b>										<b>198.8</b>	<b>79.52</b>

Sumber: Data Penelitian (Diolah) 2022.

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa hubungan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja petani kelapa sawit rakyat yang dilihat dalam indikator inovatif menghasilkan jumlah skor sebesar 994 dan rata-rata sebesar 198,8. Dimana menghasilkan skor tertinggi berada pada pernyataan 4 yaitu inovasi mempermudah kegiatan berusaha dengan total skor sebesar 205 dan dengan persentase sebesar 82% termasuk kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada kondisi dilapangan petani kelapa sawit hanya mampu mengembangkan bakat dan keterampilan yang di milikinya, baik secara alami ataupun sudah turun temurun di dapatkan dari orangtua yang dulunya berprofesi sebagai petani kelapa sawit juga.

Mayoritas petani kelapa sawit di lokasi penelitian memiliki pengalaman usahatani yang lebih dari 20 tahun, pengalaman petani kelapa sawit menjadi pendukung dalam mengaplikasikan karakteristik inovatif. Menurut Syafruddin (2013), pengalaman petani dalam berusahatani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi pertanian. Pada kondisi dilapangan dimana sebagian dari petani tidak ingin mencari informasi baru dalam pengembangan usahatani karena masih mempertahankan cara berusahatani dengan kebiasaan lama sehingga terkadang menyebabkan dampak yang kurang bagi pengembangan usahanya.

### **Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan sikap yang dibutuhkan oleh seorang petani agar membuahkan hasil yang maksimal. Dibawah ini penjelasan dari indikator tanggung jawab yaitu:

**Tabel 13. Skor Angket Untuk Indikator Tanggung - Jawab**

No	Pernyataan	Jawaban Responden										Total Skor	%
		SS		S		N		TS		STS			
		R	S	R	S	R	S	R	S	R	S		
1	Tanggung jawab terhadap setiap pekerjaan dapat memberikan hasil yang maksimal	10	50	28	112	11	33	1	2	0	0	197	78.8
2	Tanggung jawab meningkatkan kinerja perusahaan	9	45	33	132	3	9	5	10	0	0	196	78.4
3	Jika tidak ada rasa tanggung jawab kinerja petani akan menurun	11	55	30	120	7	21	2	4	0	0	200	80
4	Tanggung jawab memberikan semangat berwirausaha	8	40	26	104	12	36	4	8	0	0	188	75.2
5	Sikap tanggung jawab sangat diperlukan petani	14	70	27	108	8	24	1	2	0	0	204	81.6
<b>Jumlah</b>											<b>985</b>	<b>394</b>	
<b>Rata – Rata</b>											<b>197</b>	<b>78.8</b>	

Sumber: Data Penelitian (Diolah) 2022.

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa hubungan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja petani kelapa sawit rakyat yang dilihat dalam indikator tanggung jawab menghasilkan jumlah skor sebesar 985 dan rata-rata sebesar 197. Dimana menghasilkan skor tertinggi berada pada pernyataan 5 yaitu sikap tanggung jawab sangat diperlukan petani dengan total skor sebesar 204 dan dengan persentase sebesar 81,6% termasuk kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada kondisi dilapangan petani akan merasa gagal jika tidak mencapai target panen, tetapi petani tidak menyalahkan oranglain atas kegagalan tersebut dan petani menerima konsekuensi nya dalam berusahatani.

Pada kondisi dilapangan walaupun petani mengalami turun naiknya harga kelapa sawit tetapi petani tetap menjalankan usahanya untuk kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut didukung dari pengalaman usahatani yang dimiliki petani kelapa sawit sehingga petani sudah terbiasa menghadapi situasi seperti itu.

### Pendapatan

Hasil produksi kelapa sawit dapat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit, sehingga pendapatan antar petani kelapa sawit berbeda-beda.

Dibawah ini penjelasan dari indikator pendapatan yaitu:

**Tabel 14. Skor Angket Untuk Indikator Pendapatan**

No	Pernyataan	Jawaban Responden										Total Skor	%
		SS		S		N		TS		STS			
		R	S	R	S	R	S	R	S	R	S		
1	Percaya diri memberikan pendapatan maksimal	11	55	35	140	4	12	0	0	0	0	207	82.8
2	Percaya diri memberikan dampak positif untuk pengembangan usaha	10	50	37	148	2	6	1	2	0	0	206	82.4
3	Berani mengambil resiko memberikan pendapatan yang maksimal	10	50	37	148	3	9	0	0	0	0	207	82.8
4	Manajemen resiko menentukan keberhasilan usaha	14	70	31	124	5	15	0	0	0	0	209	83.6
5	Kerja keras meningkatkan pendapatan petani	10	50	37	148	3	9	0	0	0	0	207	82.8
6	Petani sawit yang berkerja keras memperoleh pendapatan yang lebih besar	14	70	28	112	8	24	0	0	0	0	206	82.4
7	Kerja keras memberikan pendapatan yang lebih besar	17	85	25	100	8	24	0	0	0	0	209	83.6

8	Kemandirian memberikan keuntungan maksimal bagi petani	9	45	32	128	9	27	0	0	0	0	200	80
9	Sikap mandiri mengembangkan usaha	6	30	37	148	6	18	1	2	0	0	198	79.2
10	Kemampuan berinovatif memberikan pendapatan yang lebih maksimal	12	60	34	136	4	12	0	0	0	0	208	83.2
11	Penggunaan inovasi dalam berusaha dapat menekan biaya produksi	11	55	34	136	5	15	0	0	0	0	206	82.4
12	Petani yang inovatif dalam berusaha akan berkembang	8	40	35	140	7	21	0	0	0	0	201	80.4
13	Tanggung jawab terhadap pekerjaan memberikan hasil yang maksimal	15	75	29	116	6	18	0	0	0	0	209	83.6
14	Tanggung jawab dalam berusahatani akan memberikan pendapatan yang maksimal	10	50	33	132	7	21	0	0	0	0	203	81.2
15	Tanggung jawab menentukan pendapatan petani	11	55	31	124	8	24	0	0	0	0	203	81.2
<b>Jumlah</b>											<b>3079</b>	<b>1231.6</b>	
<b>Rata – Rata</b>											<b>205.27</b>	<b>82.11</b>	

Sumber: Data Penelitian (Diolah) 2022.

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa hubungan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja petani kelapa sawit rakyat yang dilihat dalam indikator tanggung jawab menghasilkan jumlah skor sebesar 3079 dan rata-rata sebesar 205,27. Dimana menghasilkan skor tertinggi berada pada pernyataan 3 yaitu berani mengambil resiko memberikan pendapatan yang maksimal dengan total skor sebesar 209 dan dengan persentase sebesar 83,6% termasuk kategori

sangat baik, hal ini dapat dilihat pada kondisi dilapangan pendapatan petani lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan untuk perawatan kelapa sawit selama musim produksinya, biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani tergantung luas lahan yang dimiliki petani kelapa sawit.

Beberapa fakta dilapangan menunjukkan ada kondisi dimana petani masih ada yang takut dan ragu untuk mencoba hal-hal baru yang belum diketahuinya, sedangkan hal tersebut sudah teruji secara akademis yang kedepan nya contohnya penggunaan pupuk organik sebagai alternatif pupuk kimia dalam mengembangkan dan kontinuitas dari lahan pertaniannya dimasa mendatang.

### Produksi

Hasil produksi merupakan hasil panen kelapa sawit dari lahan kelapa sawit yang dimiliki petani dalam waktu pemanenan 2 minggu sekali. Dibawah ini penjelasan dari indikator produksi yaitu:

**Tabel 15. Skor Angket Untuk Indikator Produksi**

No	Pernyataan	Jawaban Responden										Total Skor	%
		SS		S		N		TS		STS			
		R	S	R	S	R	S	R	S	R	S		
1	Percaya diri menghasilkan produksi yang maksimal	10	50	36	144	4	12	0	0	0	0	206	82.4
2	Percaya diri mempermudah petani dalam proses kegiatan produksi	8	40	37	148	5	15	0	0	0	0	203	81.2
3	Kemampuan mengambil resiko akan berpengaruh terhadap hasil produksi	5	25	39	156	6	18	0	0	0	0	199	79.6
4	Manajemen resiko yang baik dapat menentukan hasil produksi petani	14	70	31	124	4	12	1	2	0	0	208	83.2
5	Kerja keras memberikan produksi yang maksimal	8	40	39	156	3	9	0	0	0	0	205	82
6	Petani sawit yang berkerja keras	17	85	30	120	3	9	0	0	0	0	214	85.6

7	menghasilkan produksi yang lebih besar Kerja keras petani akan memberikan hasil yang maksimal	15	75	35	140	0	0	0	0	0	0	215	86.00
8	Kemandirian petani akan memberikan hasil produksi yang besar	9	45	37	148	4	12	0	0	0	0	205	82
9	Sikap mandiri akan mempermudah dalam mengembangkan usaha	10	50	37	148	3	9	0	0	0	0	207	82.8
10	Kemampuan berinovatif memberikan produksi yang maksimal	11	55	32	128	7	21	0	0	0	0	204	81.6
11	Penggunaan inovasi dalam berusaha dapat meningkatkan hasil produksi	8	40	36	144	6	18	0	0	0	0	202	80.8
12	Petani yang berinovatif produksi usahatani akan maksimal	10	50	37	148	3	9	0	0	0	0	207	82.8
13	Rasa tanggung jawab terhadap perkerjaan memberikan hasil yang maksimal bagi petani	11	55	36	144	6	18	0	0	0	0	217	86.8
14	Rasa tanggung jawab terhadap kegiatan usahatani akan menghasilkan produksi yang tinggi	9	45	31	124	7	21	0	0	0	0	190	76
15	Sikap tanggung jawab petani akan menentukan tingkat produksi petani	14	70	28	112	8	24	0	0	0	0	206	82.4
<b>Jumlah</b>											<b>3088</b>	<b>1235.2</b>	
<b>Rata - Rata</b>											<b>205.87</b>	<b>82.35</b>	

Sumber: Data Penelitian (Diolah) 2022.

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa hubungan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja petani kelapa sawit rakyat yang dilihat dalam indikator produksi menghasilkan jumlah skor sebesar 3088 dan rata-rata sebesar 205,87. Dimana menghasilkan skor tertinggi berada pada pernyataan 13 yaitu tanggung jawab memberikan hasil yang maksimal bagi petani dengan

total skor sebesar 217 dan dengan persentase sebesar 86,8% termasuk kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada kondisi dilapangan petani kelapa sawit selalu menjual hasil produksinya kepada tengkulak sehingga petani kelapa sawit tidak mengalami kesulitan dalam menjual hasil panen kelapa sawi tetapi ada beberapa petani yang menjual hasil produksinya langsung ke pabrik dikarenakan harga dipabrik lebih mahal dibanding harga jual ke tengkulak

Dibawah ini penjelasan dari skor yang diperoleh dari masing-masing indikator yang diberikan oleh responden terhadap kinerja petani kelapa sawit rakyat dikecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan:

**Tabel 16. Tingkat Hasil Skor Variabel Karakteristik Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha**

No	Indikator	Skor	Persentase %	Keterangan
1	Percaya Diri	1053	84.2	Tinggi
2	Berani Mengambil Resiko	1024	81.9	Tinggi
3	Kerja Keras	1035	82.8	Tinggi
4	Mandiri	998	79.8	Tinggi
5	Inovatif	994	79.5	Tinggi
6	Tanggung Jawab	3079	78.8	Tinggi
7	Pendapatan	3079	82.3	Tinggi
8	Produksi	3088	82.3	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>14350</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Rata – Rata</b>		<b>1794</b>	<b>81</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Penelitian (Diolah) 2022.

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan kinerja petani kelapa sawit menghasilkan jumlah rata-rata 1.794 dengan persentase 81 % dengan melihat skor interval dan termasuk kategori baik, dengan ini kinerja petani mampu memahami setiap pernyataan dalam indikator. Berdasarkan hasil penelitian di dapat indikator tertinggi berada pada indikator produksi dengan nilai 3.088 dengan persentase 82,3 dengan kategori sangat baik, ini disebabkan karena kinerja petani mampu meningkatkan produksi yang semakin baik kedepannya. Sedangkan hasil terendah berada pada indikator inovatif dengan nilai 994 dengan persentase

79,5% dengan kategori baik, ini disebabkan karena kurangnya para petani dalam berpikir inovatif seperti memberi hal-hal yang baru dalam mengembangkan produksi.

### Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument dalakuesioner penelitian ini valid atau tidak. Uji validitas ini mengacu pada sejauh mana instrument dalam penelitian ini menjalankan fungsinya.

### Karakteristik Kewirausahaan Pada Indikator Percaya Diri

Sebelum masuk pada pembahasan mengenai indikator pencapaian dari pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas untuk setiap instrument kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk karakteristik kewirausahaan diindikator percaya diri sudah tepat dan sesuai. Untuk melihat uji validitas dari Karakteristik kewirahusahaan pada indikator percaya diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 17. Hasil Uji Validitas Indikator Percaya Diri**

Instrument/Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
<b>X1.1</b>	0,721	0,361	Valid
<b>X1.2</b>	0,757	0,361	Valid
<b>X1.3</b>	0,791	0,361	Valid
<b>X1.4</b>	0,576	0,361	Valid
<b>X1.5</b>	0,627	0,361	Valid

Sumber: Data primer (diolah), 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa  $r$  Hitung  $>$   $r$  Tabel. Ini menunjukkan bahwasanya seluruh instrument yang digunakan pada variabel karakteristik kewirausahaan pada indikator percaya diri dinyatakan valid.

### **Karakteristik Kewirausahaan Pada Indikator Berani Mengambil Resiko**

Sebelum masuk pada pembahasan mengenai indikator pencapaian dari pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas untuk setiap instrument kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk karakteristik kewirausahaan diindikator berani mengambil resiko sudah tepat dan sesuai. Untuk melihat uji validitas dari Karakteristik kewirausahaan pada indikator berani mengambil dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 18. Hasil Uji Validitas Indikator Berani Mengambil Resiko**

Instrument/Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
<b>X1.1</b>	0,728	0,361	Valid
<b>X1.2</b>	0,676	0,361	Valid
<b>X1.3</b>	0,735	0,361	Valid
<b>X1.4</b>	0,668	0,361	Valid
<b>X1.5</b>	0,684	0,361	Valid

Sumber: Data primer (diolah), 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa  $r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$ . Ini menunjukkan bahwasanya seluruh instrument yang digunakan pada variabel karakteristik kewirausahaan pada indikator berani mengambil resiko dinyatakan valid.

### **Karakteristik Kewirausahaan Pada Indikator Kerja Keras**

Sebelum masuk pada pembahasan mengenai indikator pencapaian dari pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas untuk setiap instrument kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk karakteristik kewirausahaan diindikator kerja keras sudah tepat dan sesuai. Untuk melihat uji validitas dari

Karakteristik kewirahusahaan pada indikator kerja keras dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 19. Hasil Uji Validitas Indikator Kerja Keras**

Instrument/Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
<b>X1.1</b>	0,696	0,361	Valid
<b>X1.2</b>	0,728	0,361	Valid
<b>X1.3</b>	0,815	0,361	Valid
<b>X1.4</b>	0,712	0,361	Valid
<b>X1.5</b>	0,703	0,361	Valid

Sumber: Data primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa  $r$  Hitung  $>$   $r$  Tabel. Ini menunjukkan bahwasanya seluruh instrument yang digunakan pada variabel karakteristik kewirausahaan pada kerja keras dinyatakan valid.

#### **Karakteristik Kewirausahaan Pada Indikator Mandiri**

Sebelum masuk pada pembahasan mengenai indikator pencapaian dari pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas untuk setiap instrument kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk karakteristik kewirausahaan diindikator mandiri sudah tepat dan sesuai. Untuk melihat uji validitas dari Karakteristik kewirahusahaan pada indikator mandiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 20. Hasil Uji Validitas Indikator Mandiri**

Instrument/Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
<b>X1.1</b>	0,669	0,361	Valid
<b>X1.2</b>	0,723	0,361	Valid
<b>X1.3</b>	0,690	0,361	Valid
<b>X1.4</b>	0,642	0,361	Valid
<b>X1.5</b>	0,643	0,361	Valid

Sumber: Data primer (Diolah), 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa  $r$  Hitung  $>$   $r$  Tabel. Ini menunjukkan bahwasanya seluruh instrument yang digunakan pada variabel karakteristik kewirausahaan pada indikator mandiri dinyatakan valid.

#### **Karakteristik Kewirausahaan Pada Indikator Inovatif**

Sebelum masuk pada pembahasan mengenai indikator pencapaian dari pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas untuk setiap instrument kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk karakteristik kewirausahaan diindikator inovatif sudah tepat dan sesuai. Untuk melihat uji validitas dari Karakteristik kewirausahaan pada indikator inovatif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 21. Hasil Uji Validitas Indikator Inovatif**

Instrument/Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
<b>X1.1</b>	0,747	0,361	Valid
<b>X1.2</b>	0,691	0,361	Valid
<b>X1.3</b>	0,600	0,361	Valid
<b>X1.4</b>	0,810	0,361	Valid
<b>X1.5</b>	0,610	0,361	Valid

Sumber: Data primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa  $r$  Hitung  $>$   $r$  Tabel. Ini menunjukkan bahwasanya seluruh instrument yang digunakan pada variabel karakteristik kewirausahaan pada indikator inovatif dinyatakan valid.

### **Karakteristik Kewirausahaan Pada Indikator Tanggung Jawab**

Sebelum masuk pada pembahasan mengenai indikator pencapaian dari pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas untuk setiap instrument kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk karakteristik kewirausahaan diindikator tanggung jawab sudah tepat dan sesuai. Untuk melihat uji validitas dari Karakteristik kewirausahaan pada indikator tanggung jawab dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 22. Hasil Uji Validitas Indikator Tanggung Jawab**

Instrument/Pernyataan	$r$ Hitung	$r$ Tabel	Validitas
<b>X1.1</b>	0,630	0,361	Valid
<b>X1.2</b>	0,589	0,361	Valid
<b>X1.3</b>	0,538	0,361	Valid
<b>X1.4</b>	0,572	0,361	Valid
<b>X1.5</b>	0,557	0,361	Valid

Sumber: Data primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa  $r$  Hitung  $>$   $r$  Tabel. Ini menunjukkan bahwasanya seluruh instrument yang digunakan pada variabel karakteristik kewirausahaan pada indikator tanggung jawab dinyatakan valid.

### **Kinerja Usaha Pada Indikator Pendapatan**

Sebelum masuk pada pembahasan mengenai indikator pencapaian dari pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini maka terlebih dahulu perlu dilakukan

uji validitas untuk setiap instrument kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk kinerja Usaha diindikator pendapatan sudah tepat dan sesuai. Untuk melihat uji validitas dari Kinerja usaha pada indikator pendapatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 23. Hasil Uji Validitas Indikator Pendapatan**

Instrument/Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
<b>Y1.1</b>	0,658	0,361	Valid
<b>Y1.2</b>	0,614	0,361	Valid
<b>Y1.3</b>	0,611	0,361	Valid
<b>Y1.4</b>	0,602	0,361	Valid
<b>Y1.5</b>	0,565	0,361	Valid
<b>Y1.6</b>	0,641	0,361	Valid
<b>Y1.7</b>	0,552	0,361	Valid
<b>Y1.8</b>	0,650	0,361	Valid
<b>Y1.9</b>	0,639	0,361	Valid
<b>Y1.10</b>	0,590	0,361	Valid
<b>Y1.11</b>	0,600	0,361	Valid
<b>Y1.12</b>	0,674	0,361	Valid
<b>Y1.13</b>	0,685	0,361	Valid
<b>Y1.14</b>	0,609	0,361	Valid
<b>Y1.15</b>	0,606	0,361	Valid

Sumber: Data primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa  $r$  Hitung  $>$   $r$  Tabel. Ini menunjukkan bahwasanya seluruh instrument yang digunakan pada variabel kinerja usaha pada indikator pendapatan dinyatakan valid.

### **Kinerja Usaha Pada Indikator Produksi**

Sebelum masuk pada pembahasan mengenai indikator pencapaian dari pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini maka terlebih dahulu perlu dilakukan

uji validitas untuk setiap instrument kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk kinerja Usaha diindikator produksi sudah tepat dan sesuai. Untuk melihat uji validitas dari Kinerja usaha pada indikator produksi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 24. Hasil Uji Validitas Indikator Produksi**

Instrument/Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
<b>Y1.1</b>	0,678	0,361	Valid
<b>Y1.2</b>	0,683	0,361	Valid
<b>Y1.3</b>	0,663	0,361	Valid
<b>Y1.4</b>	0,594	0,361	Valid
<b>Y1.5</b>	0,391	0,361	Valid
<b>Y1.6</b>	0,391	0,361	Valid
<b>Y1.7</b>	0,628	0,361	Valid
<b>Y1.8</b>	0,589	0,361	Valid
<b>Y1.9</b>	0,542	0,361	Valid
<b>Y1.10</b>	0,591	0,361	Valid
<b>Y1.11</b>	0,493	0,361	Valid
<b>Y1.12</b>	0,578	0,361	Valid
<b>Y1.13</b>	0,538	0,361	Valid
<b>Y1.14</b>	0,555	0,361	Valid
<b>Y1.15</b>	0,569	0,361	Valid

Sumber: Data primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa  $r$  Hitung  $>$   $r$  Tabel. Ini menunjukkan bahwasanya seluruh instrument yang digunakan pada variabel kinerja usaha pada indikator produksi dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrument yang digunakan dalam kuesioner. Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan pada item

pernyataan yang valid. Uji reliabilitas tidak bisa dilakukan pada item pernyataan yang tidak valid. Sehingga semua item pernyataan dalam penelitian ini harus dilakukan uji reliabilitas.

Dengan mengetahui koefisien reabilitas setiap instrument maka diketahui konsistensi jawaban pernyataan yang diberikan responden. Untuk menguji reliabilitas instrument pernyataan pada penelitian ini digunakan software SPSS. Berikut hasil uji reliabilitas untuk masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 25. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	$r_{alpha}$	$r_{kritis}$	Kriteria
<b>X1.1</b>	0,729	0,60	Reliabel
<b>X1.2</b>	0,737	0,60	Reliabel
<b>X1.3</b>	0,776	0,60	Reliabel
<b>X1.4</b>	0,689	0,60	Reliabel
<b>X1.5</b>	0,723	0,60	Reliabel
<b>X1.6</b>	0,600	0,60	Reliabel
<b>Y.1</b>	0,842	0,60	Reliabel
<b>Y.2</b>	0,884	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel diatas uji reliabilitas yang dilakukan terhadap indikator X1.1 diperoleh hasil sebesar 0,729, untuk indikator X1.2 diperoleh 0,737, indikator X1.3 sebesar 0,737, untuk indikator X1.4 sebesar 0,689, untuk indikator X1.5 sebesar 0,723, untuk indikator X1.6 sebesar 0,600, untuk indikator Y.1 sebesar 0,842, dan untuk indikator Y.2 sebesar 0,884 . Instrument kuesioner dikatakan reliable apabila nilai cronbach alpha  $>0,600$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap indikator dinyatakan reliable dan memenuhi syarat.

### Hubungan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha dilakukan uji korelasi rank spearman. Uji korelasi rank spearman dilakukan dengan software SPSS 23 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria kekuatan tingkat korelasi hubungan antara peran Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha sebagai berikut:

#### Keterangan:

0,00-0,25 = Korelasi sangat lemah

0,26-0,50 = Korelasi cukup

0,51-0,75 = Korelasi Kuat

0,76-0,99 = Korelasi Sangat Kuat

1,00 = Korelasi Sempurna

Berdasarkan hasil uji rank spearman pada SPSS diperoleh tingkat hubungan antara karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 25. Hasil Uji Rank Spearman**

No.	Indikator Karakteristik Kewirausahaan	<i>Rs (Rank Spearman)</i>	Sig	Keterangan
1.	Percaya Diri	0,456	0,001	Berhubungan signifikan
2.	Berani Mengambil Resiko	0,556	0,000	Berhubungan signifikan
3.	Kerja Keras	0,511	0,000	Berhubungan signifikan
4.	Mandiri	0,522	0,000	Berhubungan signifikan
5.	Inovatif	0,523	0,000	Berhubungan signifikan
6.	Tanggung Jawab	0,580	0,000	Berhubungan signifikan

Sumber: Data primer (diolah), 2022

### **Hubungan Karakteristik Kewirausahaan pada indikator Percaya Diri terhadap Kinerja Usaha**

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman diperoleh nilai sebesar 0,456 yang berarti bahwa karakteristik kewirausahaan dalam indikator percaya diri terhadap kinerja usaha memiliki tingkat korelasi yang cukup baik. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,01. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka dinyatakan terdapat hubungan. Maka diperoleh  $0,01 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik kewirausahaan pada indikator percaya diri dengan kinerja usaha.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan pada indikator percaya diri sudah cukup baik. Karakteristik wirausaha percaya diri berhubungan nyata serta berkorelasi sedang terhadap hasil produksi dan berkorelasi kuat terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan sikap percaya diri mengandung sikap optimis dan keyakinan petani kelapa sawit dalam menjalankan usahanya sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil produksi kelapa sawit.

### **Hubungan Karakteristik Kewirausahaan pada indikator Berani Mengambil Resiko terhadap Kinerja Usaha**

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman diperoleh nilai sebesar 0,556 yang berarti bahwa karakteristik kewirausahaan dalam indikator berani mengambil resiko terhadap kinerja usaha memiliki tingkat korelasi yang cukup baik. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,00. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka dinyatakan terdapat hubungan. Maka diperoleh  $0,00 < 0,05$

yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik kewirausahaan pada indikator berani mengambil resiko dengan kinerja usaha.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan pada indikator berani mengambil resiko sudah cukup baik. Karakteristik wirausaha berani mengambil resiko berhubungan nyata serta berkorelasi kuat terhadap hasil produksi. Hal ini dikarenakan karakter petani kelapa sawit berani mengambil resiko bermanfaat dalam meningkatkan kinerja dalam berusaha. Seorang wirausaha akan memperoleh pendapatan yang tidak pasti dan memikul berbagai resiko. Resiko merupakan sebuah ketidakpastian yang bernilai positif atau negatif, semakin besar suatu resiko dalam usaha maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh kedepannya.

#### **Hubungan Karakteristik Kewirausahaan pada indikator Kerja Keras terhadap Kinerja Usaha**

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman diperoleh nilai sebesar 0,511 yang berarti bahwa karakteristik kewirausahaan dalam indikator kerja keras terhadap kinerja usaha memiliki tingkat korelasi yang cukup baik. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,00. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka dinyatakan terdapat hubungan. Maka diperoleh  $0,00 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik kewirausahaan pada indikator kerja keras dengan kinerja usaha.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan pada indikator kerja keras sudah cukup baik. Karakteristik kerja keras berhubungan nyata serta berkorelasi terhadap hasil produksi dan pendapatan. Hal ini dikarenakan petani kelapa sawit yang menjadi responden

cenderung menghabiskan waktu untuk melakukan perawatan kelapa sawit secara teratur. Dalam menerapkan sikap kerja keras dalam menjalankan usaha dengan tidak menyerah sampai semua selesai dilakukan maka dapat mendorong keberhasilan suatu usaha kedepannya.

### **Hubungan Karakteristik Kewirausahaan pada indikator Mandiri terhadap Kinerja Usaha**

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman diperoleh nilai sebesar 0,522 yang berarti bahwa karakteristik kewirausahaan dalam indikator mandiri terhadap kinerja usaha memiliki tingkat korelasi yang cukup baik. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,00. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka dinyatakan terdapat hubungan. Maka diperoleh  $0,00 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik kewirausahaan pada indikator mandiri dengan kinerja usaha.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan pada indikator mandiri sudah cukup baik. Hal ini menyatakan bahwa sikap mandiri dalam berusaha mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja petani kemudian dampak positif tersebut menghasilkan rasa percaya diri dalam setiap keputusan kegiatan usaha yang memberikan manfaat terhadap kemajuan usahatani kelapa sawit.

### **Hubungan Karakteristik Kewirausahaan pada indikator Inovatif terhadap Kinerja Usaha**

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman diperoleh nilai sebesar 0,523 yang berarti bahwa karakteristik kewirausahaan dalam indikator inovatif terhadap kinerja usaha memiliki tingkat korelasi yang cukup baik. Sedangkan nilai

signifikansi yang diperoleh adalah 0,00. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka dinyatakan terdapat hubungan. Maka diperoleh  $0,00 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik kewirausahaan pada indikator inovatif dengan kinerja usaha.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan pada indikator inovatif sudah cukup baik. Karakteristik berhubungan nyata terhadap hasil produksi dan berkorelasi kuat terhadap pendapatan. Petani kelapa sawit menerapkan pembaharuan teknologi dalam melakukan penyemprotan hal ini agar dapat menyemprot kelapa sawit secara merata sehingga dapat menghasilkan produksi kelapa sawit dengan kualitas yang maksimal dan memberikan manfaat dalam kemajuan usahatani kelapa sawit.

#### **Hubungan Karakteristik Kewirausahaan pada indikator Tanggung Jawab terhadap Kinerja Usaha**

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman diperoleh nilai sebesar 0,580 yang berarti bahwa karakteristik kewirausahaan dalam indikator tanggung jawab terhadap kinerja usaha memiliki tingkat korelasi yang cukup baik. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,00. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka dinyatakan terdapat hubungan. Maka diperoleh  $0,00 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik kewirausahaan pada indikator inovatif dengan kinerja usaha.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan pada indikator tanggung jawab sudah baik. Hal ini dikarenakan petani kelapa sawit di Kecamatan Kampung Rakyat merasa gagal jika tidak mampu mencapai target sehingga petani kelapa sawit akan bersungguh-sungguh

dalam menjalankan usahanya. Artinya dengan menerapkan karakter bertanggung jawab serta tidak ragu dalam mengambil keputusan yang ada dan usaha yang baik maka akan mendatangkan kinerja usaha yang baik serta dapat mendorong kesuksesan suatu usahanya karena sikap tanggung jawab sangat diperlukan oleh setiap petani.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Karakteristik wirausaha merupakan peran penting dalam membentuk sikap mental seseorang, daya inovasi, kreatifitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, daya juang yang bersinergi dengan pengetahuan keterampilan dan kewaspadaan menentukan keberhasilan usaha.
2. Tingkat kewirausahaan terhadap kinerja petani kelapa sawit rakyat menghasilkan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, maka indikator tertinggi berada pada indikator produksi dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil terendah berada pada indikator inovatif dengan kategori baik.
3. Hubungan variabel karakteristik Kewirausahaan terhadap variabel kinerja usaha berdasarkan hasil pengolahan diketahui bahwa setiap indikator dari karakteristik kewirausahaan terdapat hubungan positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat karakteristik kewirausahaan terdapat hubungan dengan tinggi atau rendahnya kinerja usaha.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Kinerja petani dikecamatan kampung rakyat kabupaten Labuhan Batu Selatan harus berorientasi pada masa depan, pengambilan resiko, percaya diri, dan tanggung jawab supaya kinerja petani semakin meningkat.

2. Karena itu, untuk mencapai kinerja usaha atau meningkatkan keberhasilan usaha maka hendaknya berani mengambil resiko. Dengan cara berani mengambil resiko dan menambah wawasan untuk memajukan usaha. Ada banyak keputusan yang akan Anda ambil dalam kehidupan, pengambilan keputusan ini yang dapat membuat Anda melangkah lebih jauh. Untuk itu apabila ada kesempatan dalam menentukan suatu hal harus dicoba agar tahu bagaimana kedepannya.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengangkat isu-isu kewirausahaan dalam bidang agribisnis lainnya. Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia membutuhkan banyak wirausaha dan agribisnis adalah sector yang potensial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianty, E. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.2 No 3. Kalimantan Tengah.
- Arieska, P. K. 2018. Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Statistika*, Vol.6 No.2. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Nadhlatul Ulama Surabaya.
- Bakce, R. 2021. Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produksi Kelapa Sawit Swadya di Kecamatan Singingi Hilir. *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.2 No.1. ISSN: 2722-9475. Sekolah Tinggi Ekonomi Persada Bunda Pekanbaru.
- Dewanti, R. 2008. *Kewirausahaan*. ISBN 978-979-1092-61-6. Jakarta.
- Gunarto, R. S., R. Martini dan H. Wirianata. 2017. Analisis Perbandingan Produksi Kebun Kelapa Sawit Rakyat Dengan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Agromast*, Vol 2 No.2. Fakultas Pertanian Instiper.
- Ham, F. C., H. Karamoy dan S. Alexander. 2018. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2), 628-638. Universitas Sam Ratulangi.
- Hanafi, V. A. 2021. Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Oleh Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan di Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Skripsi. Institut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor.
- Indarto, dan S. Djoko. 2020. Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi Bisnis*. ISSN: 1979-4800.
- Khafitri, A. C. 2021. Hubungan Karakteristik Wirausaha dan Kinerja Usahatani Jambu Air di Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Lifianthi, dan H. Laila. 2012. *Productivity and Income Performance Comparison of Smallholder Oil Palm Plantation at Dry Land and Wet Land of South Sumatra Indonesia*. *Procedia APCBEE*. University of Sriwijaya.
- Lubis, Z. H. 2015. *Kewirausahaan*. ISBN 978-602-6970-30-5. Medan.
- Mustofa, A. M. 2014. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI

- SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rezky, F. T. 2021. Hubungan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani Padi di Desa Pringkasap, Subang, Jawa Barat. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Rowland, D., G. Zanello., E. Waliyo dan A. Lckowitz. 2022. *Oil Palm and Gendered Time use: A Mixed-Methods Case Study From West Kalimantan, Indonesia. Forest Policy and Economics.*
- Saragih, I. K., D. Rachmina dan B. Krisnamurthi. 2020. Analisis Status Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Provinsi Jambi. Jurnal Agribisnis Indonesia. Vol 8 No 1. ISSN: 2354-5690. Institut Pertanian Bogor.
- Siswati, L., R. Harly dan Afrijon. 2017. Manajemen Produksi dan Pemeliharaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat. Jurnal Agribisnis Vol.19 No. 2. ISSN P: 1412-2807, ISSN O: 2503-4375. Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.
- Sugiono. 2019. Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta. ISBN: 978-602-289-158-1.
- Sunkar, A., Erniwati dan Y. Santosa. 2018. Benarkah Kebun Sawit Rakyat Penyebab Deforestasi? Studi Kasus Terhadap 16 Kebun Sawit Rakyat Swadya di Provinsi Riau. IPB International Convention Centre Bogor.
- Trihudyatmanto, M., H. Purwanto. 2018. Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Umkm Pande Besi di Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology.* Vol. 1 No.1. ISSN: 2622-8122. Universitas Sains Al-qur'an.
- Putri, K., A. Pradhanawarti dan B. Prabawani. 2014. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Universitas Diponegoro.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. KUESIONER

Saya, Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bermaksud melakukan penelitian mengenai **Hubungan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Petani Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan** guna untuk menyusun skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan studi. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini secara lengkap dan benar agar informasi ilmiah yang saya sajikan dapat dipertanggung jawabkan dan tercapai hasil yang diinginkan. Informasi yang saya terima dari kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis dan tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian kuesioner ini.

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Usia : .....Tahun

Jenis Kelamin : a. Laki-Laki  
b. Perempuan

Pendapatan : .....

Pekerjaan : a. Wirausaha  
b. PNS  
c. Pegawai Swasta  
d. Petani  
e. Lain-lain

Luas Lahan : .....Ha



## 3. Kerja Keras

Atribut	SS	S	CS	TS	STS
Sikap pekerja keras memberikan mamfaat yang positif untuk keberhasilan usaha					
Sikap pekerja keras membuka peluang usaha					
Sikap kerja keras memberikan keuntungan yang besar untuk setiap usaha					
Dengan adanya semangat untuk bekerja keras memberikan kemampuan dan pengalaman untuk mengembangkan usaha					
Sikap bekerja keras mampu membentuk kematangan jiwa dalam berusaha					

## 4. Mandiri

Atribut	SS	S	CS	TS	STS
Sikap mandiri dalam berusaha mampu meberikan damfak positif terhadap kinerja bapak/ibu					
Sikap mandiri menghasilkan rasa percaya diri dalam menentukan setiap keputusan dalam berusaha					
Sikap mandiri memberikan kebebasan bapak/ibu dalam menentukan arah kegiatan usaha					
Kemandirian dalam berwirausaha memberikan mamfaat yang besar dalam kemajuan usahatan sawit					
Kemandirian dalam berusaha memberikan kebebasan bagi petani dalam menentukann setiap keputusan usahatani					

## 5. Inovatif

Atribut	SS	S	CS	TS	STS
Sikap inovatip sangat diperlukan untuk menikgkatkan kkerja petani kelapa sawit					
Dengan adanya sikap inovativ memberikan pendapatan yang lebih besar bagi pelaku usaha					
Inovasi dalam setiap usaha memberikan dampak yang positif untuk pengembangan usah petani					
Inopasi mempermudah kegiatan berusah					
Kemampuan berinovatip sangat menentukan keberhasilan usaha					

## 6. Tanggung Jawab

Atribut	SS	S	CS	TS	STS
Sikap tanggung jawab terhadap setiap pekerjaan dapat memberikan hasil yang maksimal					
Rasa tanggung jawab dapa meningkatkan kinerja perusahaan					
Jika tidak ada rasa tanggung jawab kinerja perusahaan akan menurun					
Rasa tanggung jawab memberikan semangat dalam berwirausaha					
Sikap tanggung jawab sangat diperlukan oleh setiap petani					

**Kinerja Usaha****1. Pendapatan**

Atribut	SS	S	CS	TS	STS
rasa percaya diri dalam berwira usaha dapat memberikan pendapatan yang maksimal bagi petani sawit					
sikap percaya diri dalam berwira usaha memberikan damfak yang positif untuk pengembangan usaha					
Keberanian mengambil resiko dapat meberikan pendapatan yang maksimal bagi petani kelapa sawit					
Manajemen resiko yang baik dapat menentukan keberhasilan usaha					
Kerja keras sangat diperlukan untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit					
Petani sawit yang bekerja keras memperoleh pendapatan yang lebih besar					

Kerja keras memberikan pendapatn yang besar					
Kemandirian dalam berusaha memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani					
Sikap mandiri akan mempermudah dalam mengembangkan usaha					
Kemampuan berinovatip memberikan pendapatan yang lebih maksimal					
Penggunaan inovasi dalam berusaha dapat menekan biaya produksi					
Petani yang inovatip usahataninya akan berkmbang					
Rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan memberikan hasil yang maksimal bagi petani					
Sikap tanggung jawab dalam berusahatani akan memberikan pendapatan yang maksimal					
Sikap tanggung jawab petani akan menentukan tingkat pendapata petani					

## 2. Produksi

Atribut	SS	S	CS	TS	STS
Sikap percaya diri dalam berusahatani akan menghasilkan produksi yang maksimal					
Kepercayaan diri petani akan memudahkan petani dalam proses kegiatan produksi					
Kemampuan mengambil resiko akan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi					
Manajemen resiko yang baik dapat menentukan hasil produksi petani					
Kerja keras dapat memberikan produksi yang maksimal					
Petani sawit yang bekerja keras menghasilkan produksi yang lebih besar					
Kerja keras petani akan memberikan hasil yang maksimal					
Kemandirian petani akan memberikan hasil produksi yang besar					
Sikap mandiri akan mempermudah dalam mengembangkan usaha					
Kemampuan berinovatip memberikan produksi yang maksimal					
Penggunaan inovasi dalam berusaha dapat meningkatkan hasil produksi					
Petani yang inovatip produksi usahataninya akan maksimal					
Rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan memberikan hasil yang maksimal bagi petani					
Rasa tanggung jaab terhadap kegiatan usahatani akan menghasilkan produksi yang tinggi					
Sikap tanggung jawab petani akan menentukan tingkat produksi petani					

## Lampiran 2. Hasil Olah Indikator Percaya Diri (X1.1)

### Correlations

		Correlations				
		X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.1.4	X1.1.5
X1.1.1	Pearson Correlation	1	.540**	.417**	.185	.218
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.199	.128
	N	50	50	50	50	50
X1.1.2	Pearson Correlation	.540**	1	.590**	.091	.369**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.529	.008
	N	50	50	50	50	50
X1.1.3	Pearson Correlation	.417**	.590**	1	.437**	.337*
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.002	.017
	N	50	50	50	50	50
X1.1.4	Pearson Correlation	.185	.091	.437**	1	.365**
	Sig. (2-tailed)	.199	.529	.002		.009
	N	50	50	50	50	50
X1.1.5	Pearson Correlation	.218	.369**	.337*	.365**	1
	Sig. (2-tailed)	.128	.008	.017	.009	
	N	50	50	50	50	50
Percya Diri	Pearson Correlation	.721**	.757**	.791**	.576**	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50

### Correlations

		Percya Diri
X1.1.1	Pearson Correlation	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.1.2	Pearson Correlation	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	50
X1.1.3	Pearson Correlation	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.1.4	Pearson Correlation	.576**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.1.5	Pearson Correlation	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Percya Diri	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1.1	16.8000	2.122	.478	.694
X1.1.2	16.8400	2.178	.577	.647
X1.1.3	16.8600	2.204	.650	.624
X1.1.4	16.9000	2.582	.344	.735
X1.1.5	16.8400	2.545	.434	.703

### Lampiran 3. Hasil Olah Indikator Berani Mengambil Resiko (X1.2)

#### Correlations

#### Correlations

		X1.2.1	X1.2.2	X1.2.3	X1.2.4
X1.2.1	Pearson Correlation	1	.631**	.579**	.138
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.339
	N	50	50	50	50
X1.2.2	Pearson Correlation	.631**	1	.404**	.156
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.279
	N	50	50	50	50
X1.2.3	Pearson Correlation	.579**	.404**	1	.299*
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.035
	N	50	50	50	50
X1.2.4	Pearson Correlation	.138	.156	.299*	1
	Sig. (2-tailed)	.339	.279	.035	
	N	50	50	50	50

X1.2.5	Pearson Correlation	.187	.205	.270	.727**
	Sig. (2-tailed)	.194	.153	.058	.000
	N	50	50	50	50
Berani Mengambil resiko	Pearson Correlation	.728**	.676**	.735**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50

### Correlations

		X1.2.5	Berani Mengambil resiko
X1.2.1	Pearson Correlation	.187	.728**
	Sig. (2-tailed)	.194	.000
	N	50	50
X1.2.2	Pearson Correlation	.205	.676**
	Sig. (2-tailed)	.153	.000
	N	50	50
X1.2.3	Pearson Correlation	.270	.735**
	Sig. (2-tailed)	.058	.000
	N	50	50
X1.2.4	Pearson Correlation	.727**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	50	50
X1.2.5	Pearson Correlation	1	.684**

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Berani Mengambil resiko	Pearson Correlation	.684**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.2.1	16.3000	2.010	.532	.679
X1.2.2	16.3200	2.181	.486	.697

X1.2.3	16.3200	2.018	.548	.673
X1.2.4	16.4600	2.131	.449	.711
X1.2.5	16.5200	2.132	.483	.698

#### Lampiran 4. Hasil Olah Indikator Kerja Keras (Y.2)

##### Correlations

		Correlations				
		X1.3.1	X1.3.2	X1.3.3	X1.3.4	X1.3.5
X1.3.1	Pearson Correlation	1	.544**	.558**	.332*	.260
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.019	.068
	N	50	50	50	50	50
X1.3.2	Pearson Correlation	.544**	1	.642**	.272	.283*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.056	.047
	N	50	50	50	50	50
X1.3.3	Pearson Correlation	.558**	.642**	1	.428**	.389**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.005
	N	50	50	50	50	50
X1.3.4	Pearson Correlation	.332*	.272	.428**	1	.498**
	Sig. (2-tailed)	.019	.056	.002		.000
	N	50	50	50	50	50
X1.3.5	Pearson Correlation	.260	.283*	.389**	.498**	1
	Sig. (2-tailed)	.068	.047	.005	.000	
	N	50	50	50	50	50
Kerja Keras	Pearson Correlation	.696**	.728**	.815**	.712**	.703**

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50

### Correlations

		Kerja Keras
X1.3.1	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.3.2	Pearson Correlation	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.3.3	Pearson Correlation	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.3.4	Pearson Correlation	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.3.5	Pearson Correlation	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Kerja Keras	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.3.1	16.4800	5.153	.552	.738
X1.3.2	16.5800	4.779	.562	.730
X1.3.3	16.6600	4.351	.682	.687
X1.3.4	16.5400	4.662	.515	.747
X1.3.5	16.5400	4.539	.474	.767

## Lampiran 5. Hasil Olah Indikator Mandiri (X1.4)

### Correlations

#### Correlations

		X1.4.1	X1.4.2	X1.4.3	X1.4.4	X1.4.5	Mandiri
X1.4.1	Pearson Correlation	1	.478**	.505**	.295*	.122	.669**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.037	.398	.000
	N	50	50	50	50	50	50

X1.4.2	Pearson Correlation	.478**	1	.320*	.304*	.379**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000		.024	.032	.007	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.4.3	Pearson Correlation	.505**	.320*	1	.296*	.249	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.024		.037	.082	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.4.4	Pearson Correlation	.295*	.304*	.296*	1	.250	.642**
	Sig. (2-tailed)	.037	.032	.037		.079	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.4.5	Pearson Correlation	.122	.379**	.249	.250	1	.643**
	Sig. (2-tailed)	.398	.007	.082	.079		.000
	N	50	50	50	50	50	50
Mandiri	Pearson Correlation	.669**	.723**	.690**	.642**	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.689	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.4.1	15.9800	3.938	.489	.625
X1.4.2	15.9400	3.649	.540	.599
X1.4.3	15.9800	3.693	.480	.623
X1.4.4	15.9000	3.806	.401	.657
X1.4.5	16.0400	3.631	.351	.691

### Lampiran 6. Hasil Olah Indikator Inovatif (X1.5)

#### Correlations

		X1.5.1	X1.5.2	X1.5.3	X1.5.4	X1.5.5	Inovatif
X1.5.1	Pearson Correlation	1	.464**	.359*	.510**	.229	.747**
	Sig. (2-tailed)		.001	.010	.000	.109	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.5.2	Pearson Correlation	.464**	1	.346*	.550**	.147	.691**
	Sig. (2-tailed)	.001		.014	.000	.309	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.5.3	Pearson Correlation	.359*	.346*	1	.269	.160	.600**
	Sig. (2-tailed)	.010	.014		.059	.267	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.5.4	Pearson Correlation	.510**	.550**	.269	1	.460**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.059		.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.5.5	Pearson Correlation	.229	.147	.160	.460**	1	.610**
	Sig. (2-tailed)	.109	.309	.267	.001		.000
	N	50	50	50	50	50	50
Inovatif	Pearson Correlation	.747**	.691**	.600**	.810**	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.5.1	15.9000	3.316	.548	.648
X1.5.2	15.9000	3.806	.528	.664
X1.5.3	16.0000	3.918	.378	.713
X1.5.4	15.7800	3.196	.659	.601
X1.5.5	15.9400	3.731	.340	.737

### Lampiran 7. Hasil Olah Indikator Tanggung Jawab (X1.6)

#### Correlations

		X1.6.1	X1.6.2	X1.6.3	X1.6.4	X1.6.5
X1.6.1	Pearson Correlation	1	.241	.197	.149	.287*
	Sig. (2-tailed)		.092	.171	.301	.043
	N	50	50	50	50	50
X1.6.2	Pearson Correlation	.241	1	.000	.310*	.081
	Sig. (2-tailed)	.092		1.000	.028	.574
	N	50	50	50	50	50
X1.6.3	Pearson Correlation	.197	.000	1	.102	.310*
	Sig. (2-tailed)	.171	1.000		.301	.043
	N	50	50	50	50	50

	Sig. (2-tailed)	.171	1.000		.480	.029
	N	50	50	50	50	50
X1.6.4	Pearson Correlation	.149	.310*	.102	1	-.001
	Sig. (2-tailed)	.301	.028	.480		.992
	N	50	50	50	50	50
X1.6.5	Pearson Correlation	.287*	.081	.310*	-.001	1
	Sig. (2-tailed)	.043	.574	.029	.992	
	N	50	50	50	50	50
Tanggung Jawab	Pearson Correlation	.630**	.589**	.538**	.572**	.557**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50

### Correlations

		Tanggung Jawab
X1.6.1	Pearson Correlation	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.6.2	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.6.3	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50

X1.6.4	Pearson Correlation	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.6.5	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Tanggung Jawab	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.600	5

#### Item-Total Statistics

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	----------------------------------





Y1.12	Pearson Correlation	.335*	.256	.362**	.423**	.437**	.329*	.311*	.365**	.197	.393**	.455**	1
	Sig. (2-tailed)	.017	.072	.010	.002	.002	.020	.028	.009	.171	.005	.001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y1.13	Pearson Correlation	.288*	.344*	.245	.566**	.376**	.488**	.441**	.375**	.362**	.211	.286*	.518**
	Sig. (2-tailed)	.043	.014	.086	.000	.007	.000	.001	.007	.010	.142	.044	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y1.14	Pearson Correlation	.233	.165	.252	.261	.322*	.457**	.275	.345*	.374**	.097	.352*	.500**
	Sig. (2-tailed)	.103	.253	.078	.067	.023	.001	.053	.014	.007	.505	.012	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y1.15	Pearson Correlation	.344*	.333*	.238	.357*	.305*	.282*	.165	.272	.411**	.272	.333*	.413**
	Sig. (2-tailed)	.015	.018	.096	.011	.032	.047	.252	.056	.003	.056	.018	.003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pendapatan	Pearson Correlation	.658**	.614**	.611**	.602**	.565**	.641**	.552**	.650**	.639**	.590**	.600**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

## Correlations

		Y1.13	Y1.14	Y1.15	Pendapatan
Y1.1	Pearson Correlation	.288*	.233	.344*	.658**
	Sig. (2-tailed)	.043	.103	.015	.000
	N	50	50	50	50
Y1.2	Pearson Correlation	.344*	.165	.333*	.614**
	Sig. (2-tailed)	.014	.253	.018	.000
	N	50	50	50	50
Y1.3	Pearson Correlation	.245	.252	.238	.611**

	Sig. (2-tailed)	.086	.078	.096	.000
	N	50	50	50	50
Y1.4	Pearson Correlation	.566**	.261	.357*	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000	.067	.011	.000
	N	50	50	50	50
Y1.5	Pearson Correlation	.376**	.322*	.305*	.565**
	Sig. (2-tailed)	.007	.023	.032	.000
	N	50	50	50	50
Y1.6	Pearson Correlation	.488**	.457**	.282*	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.047	.000
	N	50	50	50	50
Y1.7	Pearson Correlation	.441**	.275	.165	.552**
	Sig. (2-tailed)	.001	.053	.252	.000
	N	50	50	50	50
Y1.8	Pearson Correlation	.375**	.345*	.272	.650**
	Sig. (2-tailed)	.007	.014	.056	.000
	N	50	50	50	50
Y1.9	Pearson Correlation	.362**	.374**	.411**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.010	.007	.003	.000
	N	50	50	50	50
Y1.10	Pearson Correlation	.211	.097	.272	.590**
	Sig. (2-tailed)	.142	.505	.056	.000
	N	50	50	50	50
Y1.11	Pearson Correlation	.286*	.352*	.333*	.600**
	Sig. (2-tailed)	.044	.012	.018	.000
	N	50	50	50	50
Y1.12	Pearson Correlation	.518**	.500**	.413**	.674**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000
	N	50	50	50	50
Y1.13	Pearson Correlation	1	.413**	.338*	.685**
	Sig. (2-tailed)		.003	.016	.000
	N	50	50	50	50
Y1.14	Pearson Correlation	.413**	1	.552**	.609**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.000
	N	50	50	50	50
Y1.15	Pearson Correlation	.338*	.552**	1	.606**
	Sig. (2-tailed)	.016	.000		.000
	N	50	50	50	50
Pendapatan	Pearson Correlation	.685**	.609**	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

.884	15
------	----

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	57.4400	25.558	.596	.875
Y1.2	57.4600	25.682	.543	.877
Y1.3	57.4400	26.047	.548	.877
Y1.4	57.4000	25.551	.525	.877
Y1.5	57.4400	26.292	.498	.879
Y1.6	57.4600	24.947	.560	.876
Y1.7	57.4000	25.429	.453	.882
Y1.8	57.5800	25.187	.577	.875
Y1.9	57.6200	25.465	.569	.875
Y1.10	57.4200	25.881	.517	.878
Y1.11	57.4600	25.764	.527	.877
Y1.12	57.5600	25.353	.612	.874
Y1.13	57.4000	24.816	.615	.873
Y1.14	57.5200	25.561	.534	.877
Y1.15	57.5200	25.398	.526	.877



	Sig. (2-tailed)	.412	.024	.000	.045		.394	.096	.763	.038	.064	.648	.854
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2.6	Pearson Correlation	.227	.150	.247	.206	.123	1	.523**	.113	.003	-.066	-.037	.075
	Sig. (2-tailed)	.113	.297	.084	.151	.394		.000	.435	.984	.647	.796	.606
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2.7	Pearson Correlation	.356*	.267	.307*	.312*	.238	.523**	1	.480**	.347*	.206	.116	.347*
	Sig. (2-tailed)	.011	.061	.030	.027	.096	.000		.000	.014	.152	.423	.014
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2.8	Pearson Correlation	.109	.213	.350*	.261	.044	.113	.480**	1	.432**	.511**	.212	.269
	Sig. (2-tailed)	.453	.137	.013	.067	.763	.435	.000		.002	.000	.139	.059
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2.9	Pearson Correlation	.171	.208	.360*	.246	.294*	.003	.347*	.432**	1	.373**	.133	.418**
	Sig. (2-tailed)	.235	.148	.010	.085	.038	.984	.014	.002		.008	.357	.003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2.10	Pearson Correlation	.230	.383**	.365**	.332*	.264	-.066	.206	.511**	.373**	1	.436**	.236

	Sig. (2-tailed)	.109	.006	.009	.018	.064	.647	.152	.000	.008		.002	.099
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2.11	Pearson Correlation	.350*	.365**	.165	.276	.066	-.037	.116	.212	.133	.436**	1	.442**
	Sig. (2-tailed)	.013	.009	.252	.053	.648	.796	.423	.139	.357	.002		.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2.12	Pearson Correlation	.408**	.369**	.360*	.182	.027	.075	.347*	.269	.418**	.236	.442**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.008	.010	.205	.854	.606	.014	.059	.003	.099	.001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2.13	Pearson Correlation	.388**	.432**	.352*	.168	.017	-.087	.225	.333*	.233	.157	.427**	.556**
	Sig. (2-tailed)	.005	.002	.012	.245	.905	.549	.116	.018	.104	.275	.002	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2.14	Pearson Correlation	.385**	.260	.137	.260	-.064	.188	.234	.396**	.142	.277	.126	.142
	Sig. (2-tailed)	.006	.068	.342	.068	.660	.192	.102	.004	.326	.051	.385	.326
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2.15	Pearson Correlation	.374**	.281*	.139	.050	.161	.234	.415**	.270	.323*	.233	.102	.198
	Sig. (2-tailed)	.008	.048	.337	.733	.265	.103	.003	.058	.022	.103	.480	.169

N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Produksi	Pearson Correlation	.678**	.683**	.663**	.594**	.391**	.391*	.628**	.589**	.542**	.591**	.493**	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.005	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

### Correlations

		Y2.13	Y2.14	Y2.15	Produksi
Y2.1	Pearson Correlation	.388**	.385**	.374**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.005	.006	.008	.000
	N	50	50	50	50
Y2.2	Pearson Correlation	.432**	.260	.281*	.683**
	Sig. (2-tailed)	.002	.068	.048	.000
	N	50	50	50	50
Y2.3	Pearson Correlation	.352*	.137	.139	.663**
	Sig. (2-tailed)	.012	.342	.337	.000
	N	50	50	50	50
Y2.4	Pearson Correlation	.168	.260	.050	.594**
	Sig. (2-tailed)	.245	.068	.733	.000
	N	50	50	50	50
Y2.5	Pearson Correlation	.017	-.064	.161	.391**
	Sig. (2-tailed)	.905	.660	.265	.005
	N	50	50	50	50
Y2.6	Pearson Correlation	-.087	.188	.234	.348*
	Sig. (2-tailed)	.549	.192	.103	.013
	N	50	50	50	50
Y2.7	Pearson Correlation	.225	.234	.415**	.628**
	Sig. (2-tailed)				
	N				

	Sig. (2-tailed)	.116	.102	.003	.000
	N	50	50	50	50
Y2.8	Pearson Correlation	.333*	.396**	.270	.589**
	Sig. (2-tailed)	.018	.004	.058	.000
	N	50	50	50	50
Y2.9	Pearson Correlation	.233	.142	.323*	.542**
	Sig. (2-tailed)	.104	.326	.022	.000
	N	50	50	50	50
Y2.10	Pearson Correlation	.157	.277	.233	.591**
	Sig. (2-tailed)	.275	.051	.103	.000
	N	50	50	50	50
Y2.11	Pearson Correlation	.427**	.126	.102	.493**
	Sig. (2-tailed)	.002	.385	.480	.000
	N	50	50	50	50
Y2.12	Pearson Correlation	.556**	.142	.198	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000	.326	.169	.000
	N	50	50	50	50
Y2.13	Pearson Correlation	1	.268	.185	.538**
	Sig. (2-tailed)		.060	.199	.000
	N	50	50	50	50
Y2.14	Pearson Correlation	.268	1	.653**	.555**
	Sig. (2-tailed)	.060		.000	.000
	N	50	50	50	50
Y2.15	Pearson Correlation	.185	.653**	1	.569**
	Sig. (2-tailed)	.199	.000		.000
	N	50	50	50	50
Produksi	Pearson Correlation	.538**	.555**	.569**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
N	50	50	50	50

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	15

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2.1	57.6400	17.664	.608	.825
Y2.2	57.7000	17.684	.616	.824
Y2.3	57.7800	17.971	.598	.826
Y2.4	57.6000	17.510	.489	.832
Y2.5	57.6600	19.168	.299	.841
Y2.6	57.4800	19.112	.230	.847
Y2.7	57.4600	18.172	.560	.828
Y2.8	57.6600	18.147	.509	.830
Y2.9	57.6200	18.404	.458	.833
Y2.10	57.6800	17.732	.494	.831

Y2.11	57.7200	18.491	.397	.837
Y2.12	57.6200	18.240	.498	.831
Y2.13	57.6000	18.367	.450	.834
Y2.14	57.7800	17.849	.448	.834
Y2.15	57.6400	17.623	.459	.834

## Lampiran 10. Surat Izin Rekomendasi Melakukan Penelitian Dari Kantor Camat Kecamatan Kampung Rakyat



### PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT

ALAMAT JALAN LABUHAN NO. 47 Telp ..... Tanjung Medan  
Kode Pos 21463

Tanjung Medan, 17 Mei 2022

Nomor : 420/184/ADM.KR/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran :  
Perihal : Balasan Permohonan izin melakukan  
Praktik Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth:  
Wakil Dekan III, Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di -  
Tempat

Menyikapi surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ( UMSU ). Dengan nomor surat : 507 / IL.3-AU/ UMSU-04/F/2022 tanggal 19 Mei 2022 Perihal Permohonan Izin Melakukan Praktik Skripsi Mahasiswa.

Kami dari Kantor Camat Kampung Rakyat Menyetujui dan Menerima Nama Mahasiswa bertikut :

No	NPM	Nama Mahasiswa	Semester	Jurusan	L/P
1	1804300085	Alpiani	VIII	Agribisnis	P

Untuk Melaksanakan Praktik Skripsi dengan judul **"Hubungan Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Petani Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan."**

Demikian disampaikan agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya .

CAMAT KAMPUNG RAKYAT,

HJ. MARDIAH HANUM, SE  
PENATA TK.I III/d  
NIP.19660320 198602 2 001

Lampiran 11. Dokumentasi

